

**PENGARUH ASPEK RUHIYAH
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PENILAIAN KESEHATAN BMT
DI KARESIDENAN BANYUMAS**



Oleh:

Permata Ulfah
NIM. 04913094

TESIS

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

**PENGARUH ASPEK RUHIYAH[®]
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PENILAIAN KESEHATAN BMT
DI KARESIDENAN BANYUMAS**



Oleh:

Permata Ulfah
NIM. 04913094

Pembimbing:

Dr. H. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak

TESIS

**Diajukan Kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 229/PS-MSI/Peng./I/2008

TESIS berjudul : **PENGARUH ASPEK RUHIYAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PENILAIAN KESEHATAN BMT DI KARESIDENAN BANYUMAS**

Ditulis oleh : Permata Ulfah

N. I. M. : 04913094

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.



Yogyakarta, 19 Januari 2008
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Permata Ulfah
Tempat/tgl.lahir : Boyolali, 4 Desember 1962
N. I. M. : 04913094
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PENGARUH ASPEK RUHIYAH TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PENILAIAN KESEHATAN BMT DI
KARESIDENAN BANYUMAS**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Dr. H.M. Akhyar Adnan, MBA. Ak

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

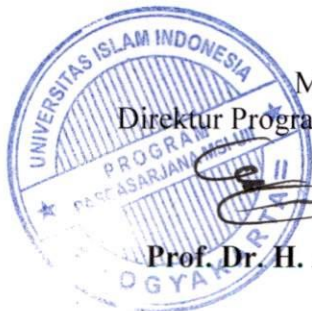
Penguji : Dr. H. Supardi, MM.

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2007

Pukul : 07.00–08.00 WIB

Hasil / Nilai : **88.00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 422/PS-MSI/ND/XII/2007

**TESIS berjudul : PENGARUH ASPEK RUHIYAH TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PENELITIAN KESEHATAN BMT DI
KARESIDENAN BANYUMAS**

Ditulis oleh : Permata Ulfah

NIM : 04913094

Konsentrasi : Ekonomi Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 26 Desember 2007
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **PENGARUH ASPEK RUHIYAH TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PENILAIAN KESEHATAN BMT DI
KARESIDENAN BANYUMAS**

Ditulis oleh : Permata Ulfah

N. I. M. : 04913094

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Nopember 2007
Pembimbing

Dr. H. M. Akhyar Adnan, MBA. Ak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis Ini Untuk:

Kedua Orang Tuaku (Almarhum) – Allohummaghfirlahumaa – Amin
Suamiku tercinta – K.H. Drs. Muh. Ibnu Mukti, MPd I
Anak-anakku: Mia – Aam – Kholil – Fajrul-Arsyad
Keluarga Besar Pondok Pesantren al-Amin Pabuaran Purwokerto
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR



Al-hamdulillāhirrabbil ‘ālamīn atas perkenan dan ridha-Nya penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul : “ Pengaruh Aspek Ruhiah terhadap Kinerja Keuangan Pada Penilaian Kesehatan BMT di Karesidenan Banyumas”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini, izinkan pula penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, do’a dan *support* yang telah diberikan, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk dapat belajar dan menggali ilmu pada almamater yang Bapak pimpin
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM., yang telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Ekonomi Islam.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu’allim, MIS., dan Drs. H. Asmuni, Mth., MA., selaku Ketua dan Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah mengarahkan dan memberi bekal ilmu serta inspirasi keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.
4. Dr. H. M. Akhyar Adnan, MBA, Ak., selaku pembimbing yang dalam penyelesaian tugas akhir ini selalu berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan-masukan yang sangat berharga.
5. Seluruh Dosen MSI Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
6. Seluruh staf Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dan kemudahan dengan rasa kekeluargaan yang tulus selama penulis menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Yogyakarta.

7. Seluruh mahasiswa Program MSI yang setiap waktu selalu berbagi pengalaman kepada penulis.
8. Para pendiri, pengurus atau pengelola, tokoh masyarakat serta nasabah Baitul Maal Wattamwil (BMT) di wilayah Eks di Karesidenan Banyumas yang telah memberikan informasi sehubungan dengan judul tesis ini.
9. Teman-teman dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi UNSOED, khususnya di Laboratorium Komputasi FE UNSOED (Pak Marsono, Pak Didin, Mas Parno, Mas Iwan, Bu Ari dan lain-lain).
10. Seluruh santriwan-santriwati Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara.
11. Suamiku tercinta dan ke-lima anak-anakku yang tak henti-hentinya mendukung secara materiil maupun spirituil agar segera menyelesaikan tesis.

Jazakumullah Khairan Katsiran. Semoga tesis ini mampu memberi kontribusi positif bagi siapapun yang berdedikasi mengembangkan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitas hidup, khususnya dalam berekonomi dan bisnis.

Kesempurnaan hanya milik Allah Yang Maha Sempurna, sehingga penelitian ini masih harus dikembangkan untuk penelitian yang lebih luas dan membawa manfaat yang lebih tinggi bagi banyak orang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, November 2007

Penulis

Permata Ulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran	6
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. TELAAH PUSTAKA	13
1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	13
2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah	16
3. Baitul Maal Wat Tamwil	21
4. Penelitian Terdahulu	24
B. LANDASAN TEORI	26
1. Aspek Ruhiyah BMT	26
2. Penilaian Kinerja Keuangan BMT	33
3. Penilaian Tingkat Kesehatan BMT	43

BAB III	METODE PENELITIAN DAN ANALISIS	47
A.	Metode Penelitian	47
B.	Metode Analisis	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A.	Tinjauan Umum BMT-BMT di Karesidenan Banyumas	60
B.	Uji Validitas dan Reliabilitas	69
C.	Analisis Statistik Deskriptif	72
D.	Aspek Ruhiyah BMT	73
E.	Analisis Kinerja Keuangan BMT	77
F.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	92
BAB V	PENUTUP	105
A.	KESIMPULAN	105
B.	SARAN	106
	DAFTAR PUSTAKA	107
	LAMPIRAN	
	CURRICULUM VITAE	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 2.1	Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT	45
Tabel 2.2	Penilaian Skor Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT	46
Tabel 3.1	Bobot Penilaian Visi Misi BMT	50
Tabel 3.2	Bobot Penilaian Kepekaan Sosial	50
Tabel 3.3	Bobot Penilaian Rasa Memiliki	50
Tabel 3.4	Bobot Penilaian Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah	51
Tabel 3.5	Tingkat Kesehatan BMT	51
Tabel 3.6	Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT	52
Tabel 4.1	Daftar BMT sampel se Karesidenan Banyumas	61
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Visi dan Misi BMT (X_1)	70
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepekaan Sosial (X_2)	70
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Rasa Memiliki (X_3)	71
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah (X_4)	71
Tabel 4.6	Tingkat Kesehatan BMT dilihat dari Aspek Ruhiah di Karesidenan Banyumas	74
Tabel 4.7	Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan BMT di Karesidenan Banyumas per 31 Desember 2006	78
Tabel 4.8	Nilai Rasio Struktur Permodalan BMT	80
Tabel 4.9	Nilai Rasio Struktur Permodalan BMT di Karesidenan Banyumas Tahun 2006	80
Tabel 4.10	Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif BMT	82

Tabel 4.11	Nilai Kualitas Aktiva Produktif pada BMT di Karesidenan Banyumas	82
Tabel 4.12	Penilain Rasio Likuiditas BMT	84
Tabel 4.13	Nilai Likuditas pada BMT di Karesidenan Banyumas	84
Tabel 4.14	Penilaian Rasio Efisiensi BMT	86
Tabel 4.15 a	Nilai Rasio Efisiensi BMT di Karesidenan Banyumas	86
Tabel 4.15 b	Nilai Rasio Efisiensi BMT di Karesidenan Banyumas	87
Tabel 4.16	Penilaian Rasio Rentabilitas BMT	89
Tabel 4.17 a	Nilai Rentabillitas BMT di Karesidenan Banyumas	89
Tabel 4.17 b	Nilai Rentabillitas BMT di Karesidenan Banyumas	90
Tabel 4.18	Tingkat Kesehatan BMT dilihat dari Aspek Jasadiyah (Kinerja Keuangan) di Karesidenan Banyumas	91
Tabel 4.19	Matrik Pengaruh X (Aspek Ruhiyah) terhadap Y (Kinerja Keuangan)	99
Tabel 4.20	Pengujian Pengaruh dengan Uji t	101



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1 Diagram Jalur	54
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT	62



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	109
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden	114
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas variabel independen	120
Lampiran 4 Hasil kali antara nilai dengan bobot masing-masing indikator	124



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Pengaruh Aspek Ruhiyah terhadap Kinerja Keuangan Pada Penilaian Kesehatan BMT di Karesidenan Banyumas

Oleh:

Permata Ulfah
NIM. 04913094

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek ruhiyah terhadap kinerja keuangan pada penilaian kesehatan BMT di Karesidenan Banyumas.

Ada empat indikator didalam penilaian aspek ruhiyah BMT yaitu indikator visi-misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah.

Dari keempat indikator didalam penilaian aspek ruhiyah BMT kesemuanya menghasilkan nilai cukup sehat dengan nilai 3,493 untuk indikator visi-misi, nilai 3,289 untuk indikator kepekaan sosial, nilai 3,320 untuk indikator rasa memiliki dan nilai 3,263 untuk indikator pelaksanaan prinsip syariah. Sedangkan hasil penilaian kinerja keuangan, terdapat 63% berpredikat cukup sehat dengan nilai rata-rata 2,921, 33% berpredikat kurang sehat dengan nilai rata-rata 2,152 dan 4% berpredikat tidak sehat dengan nilai 1,45.

Ke-empat variabel aspek ruhiyah yang terdiri dari : Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai uji F yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 5,3183 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73

Variabel Visi&Misi berpengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan BMT. Hal ini dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur variabel Visi&Misi sebesar 25,98 yang lebih besar dari variabel kepekaan sosial sebesar 25,12, variabel rasa memiliki sebesar 6,07 dan variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar 1,48

Kata kunci: Aspek Ruhiyah, Kinerja Keuangan, Penilaian Kesehatan BMT

The Impact of Ruhiyah Aspect on Financial Performance in the Health Assessment of BMTs in District of Banyumas

By
Permata Ulfah
NIM. 04913094

The aim of the research is to analyze the impact of Ruhiyah Aspect on financial performance in the health assessment of BMTs in District of Banyumas.

There are four indicators applied in the assessment of the BMTs's Ruhiyah aspects, namely, vision-mission, social sensibility, sense of belonging, and application of syariah principles.

The research finds that all of the indicators show 'enough-healthy' level, respectively, 3.493, 3.289, 3.320, and 3.263. In the term of financial performance, 63 percent of the BMTs are catagorized in 'enough-healthy' (25.98 on average), 33 percent are included in 'rather-healthy' (25.12 on average), and 4 percent falls in 'sick' level (1.45 on average).

The four Ruhiyah aspects have significant impacts on the financial performance of the BMTs. This conclusion is based on the resulted F_{count} 5.3183, less than F_{table} (2.73).

Based on the result of Path Analysis, among the four indicators, 'vision-mission' is the most significant impact (25.98) on the financial performance. The other three are 25.12 (social-sensibility), 6.07 (sense of belonging), and 1.48 (application of syariah principles).

Keywords: *Ruhiyah Aspect, Financial Performance, Healthy Assessment of BMTs*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konferensi Negara-negara Islam sedunia, 21-27 April 1969 memberi dampak positif berupa perkembangan bank Islam atau bank syari'ah di berbagai negara yang ditengarai lebih dari 200 lembaga keuangan dan investasi syari'ah yang berkembang sejak tahun 1975. Pada tahun tersebut, perkembangan sistem ekonomi syari'ah secara empiris diakui dengan lahirnya *Islamic Development Bank* (IDB).¹

Di Indonesia, atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia bersama kalangan pengusaha muslim sejak 1992 telah beroperasi sebuah bank syari'ah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sistem operasionalnya mengacu pada Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Pada tahun 1998, disahkan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Secara legal, perbankan syari'ah telah diakui sebagai subsistem perbankan nasional.

Di tengah dinamika tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syari'ah, pada tahun 1997 krisis ekonomi datang menerjang memporak-porandakan sistem perbankan nasional. Sebagaimana diungkap oleh Warkum, mulai bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999 pemerintah menutup 55 bank, mengambil alih 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya dibantu melakukan rekapitalisasi. Pada Oktober 2001, sebagaimana

¹ Amir Mu'allim, "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syari'ah", dikutip dari <http://www.msi-iii.net> accessed 13 Agustus 2007

laporan Majalah Investasi² terjadi lagi satu bank konvensional yang dibekukan atau Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU). Dari 240 bank sebelum krisis, kini hanya tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah.³

Di antara lembaga keuangan syariah yang berkembang secara pesat di tengah sistem perbankan yang sedang sakit adalah antara lain bank syariah, BPRS dan BMT (Baitul Maal wat-Tamwil). BMT adalah lembaga keuangan syariah yang bersifat mikro, yang bergerak di kalangan ekonomi bawah mempunyai tiga hal yang membedakan dengan lembaga keuangan mikro lainnya yaitu bergerak di sektor keuangan, riil, dan sosial. Karena BMT itu namanya Baitul Mal, atau dana pihak ketiga. Karena ada pihak ketiga yang membuat untuk keperluan sosial. Disinilah yang membedakan BMT dengan LKM lain karena pihak ketiga sebagai pemodal selalu di sektor riil.

BMT berdiri dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil. BMT berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi. Sebagaimana diungkap oleh Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil, BMT pada akhir tahun 1997 berjumlah 1.501 BMT⁴ dan pada akhir tahun 2005 sudah berkembang menjadi lebih dari 3000

² Prospektif, "Langkah Menyelamatkan Dana Simpanan di Unibank", *Majalah Mingguan Investasi*, No. 52, Vol. 35 (11 November 2001), hal. 46.

³ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di Indonesia*, cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 109.

⁴ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT: Baitul Maal wat Tamwil Balai Usaha Mandiri Terpadu*, (Jakarta: PINBUK, t.t.), hal. i.

BMT, namun demikian aset yang dimiliki belum mencapai Rp 1 triliun.⁵ Perkembangan BMT ini tidak selalu bagus, bahkan ada BMT yang kemudian tumbang, gagal, rugi dan kemudian mati, tidak berjalan lagi. Penyebab kegagalan pengelolaan BMT tersebut, yaitu antara lain; *Pertama*, kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola BMT, terutama masalah pengguliran pembiayaan. Kasus riil adalah banyaknya pembiayaan yang tidak tertagih (pembiayaan macet). *Kedua*, lemahnya pengawasan pada pengelolaan, terutama manajemen dana dan kurangnya rasa memiliki pengelola BMT.⁶ Namun demikian di Jawa Tengah ada juga BMT yang berkembang cukup pesat mempunyai total aset lebih dari dua milyar rupiah.⁷

Berkaitan dengan permasalahan yang pertama adalah adanya ambivalensi antara konsep syaria'ah pengelolaan BMT dengan operasionalisasi di lapangan. Terdapat ketidakcocokan (kalau tidak dibilang penyimpangan) dari garis syaria'ah yang telah disepakati. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan dari para nasabah ataupun masyarakat calon nasabah. Di lain pihak, pembinaan terhadap nasabah BMT juga merupakan hal yang signifikan terhadap keberlangsungan BMT. Hal ini berkaitan dengan kelancaran pembayaran uang modal dan bagi hasil dari nasabah. Kemacetan pembayaran modal atau kerugian yang dialami nasabah

⁵ Aries Mufti, "Idealnya BMT ada di Setiap Desa", dikutip dari http://www.republika.co.id/koran/detail.asp?id_225415&kat_id_269, accessed 1 Maret 2007

⁶ Amir Mu'allim, "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syaria'ah", dikutip dari <http://www.msi-iii.net>, accessed 13 Agustus 2007

⁷ Muhammad Akhyar Adnan, dkk., "Study on Factors Influencing Performance of The Best Baitul Maal Wat Tamwils (Bmts) in Indonesia", *Iqtisad*, Maret 2003, hal. 19

mempunyai dampak terhadap kesehatan BMT. Selain itu, menurut Muhammad “perkembangan sektor perbankan yang terlalu cepat dengan tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dapat menimbulkan masalah perbankan.”⁸

Kompleksitas persoalan yang ada di sebagian lembaga keuangan syari'ah tersebut, menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat tentang keberadaannya di antara lembaga keuangan konvensional. Menteri Koperasi dan UKM Suryadharma Ali mengatakan, kinerja BMT masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penerapan syariahnya, seputar pola bagi hasil. Sekalipun unsur agunan tidak menjadi hal pokok, di lapangan ternyata banyak BMT yang mensyaratkannya secara ketat.⁹

Menurut PINBUK, tingkat kesehatan BMT adalah kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada dua aspek utama kesehatan yang dinilai yaitu aspek jasadiyah dan aspek ruhiyah.¹⁰

Aspek jasadiyah kesehatan BMT meliputi, *pertama* : kinerja keuangan dan *kedua* : kelembagaan & manajemen. Sedangkan Aspek ruhiyah kesehatan BMT meliputi, *pertama* : Visi dan misi BMT, *Kedua* : Kepekaan sosial, *Ketiga* : Rasa memiliki yang kuat dan *keempat* : Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yaitu melakukan aturan-aturan dalam

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2002), hal. 4.

⁹ <http://www.pinbukbmt.net/index.php/pinbuklsm> accessed 1 Maret 2007

¹⁰ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT: Baitul Maal wat Tamwil Balai Usaha Mandiri Terpadu*, (Jakarta: PINBUK, t.t.), hal. 1.

operasi BMT sesuai dengan kaidah syar'iyah (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Di antara Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, manakah yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Memberikan gambaran umum kepada manajemen BMT mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mempertahankan atau bahkan menaikkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Memberikan masukan kepada manajemen BMT mengenai pengaruh secara parsial variabel yang diteliti terhadap kinerja keuangan, sehingga manajemen dapat menentukan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja keuangan.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen BMT dalam menentukan variabel yang paling mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

E. Kerangka Pemikiran

Mengingat bahwa perbankan syariah adalah sistem perbankan yang mengedepankan moralitas dan etika, maka nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pengaturan dan pengembangan serta nilai-nilai yang harus diterapkan dalam operasi perbankan adalah *siddiq, istiqomah, tabligh, amanah, fathonah*. Selain itu penerapan nilai-nilai kerjasama (*ta'awun*), pengelolaan yang profesional (*ri'ayah*) dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) dan upaya bersama-sama dan terus menerus untuk melakukan perbaikan (*fustabiqul khairat*).

Menurut Heri Sudarsono¹¹, untuk mendapatkan bank yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat bank syariah dipengaruhi oleh

¹¹ Heri Sudarsono, "Perkembangan Dan Prospek Bank Syariah Di Indonesia", dikutip dari *http://www.stas.id/bank/ta'awun/bank-syariah/indonesia/2003* accessed 1 Maret 2007

lima faktor intern maupun ekstern yang saling mendukung. Kelima faktor tersebut adalah pengurus dan pemilik, nasabah/masyarakat, kompetitor, regulator/ pengawas dan infrastruktur.

BMT yang mempunyai visi menjadi lembaga yang profesional, terpercaya, dan terkemuka di Indonesia dalam penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan Kelompok-kelompok Usaha Mikro yang mandiri, berkelanjutan dan mengakar di masyarakat.

Menurut Direktur Utama PT PNM (persero) Abdul Salam, BMT sebagai lembaga keuangan mikro, merupakan instrumen yang tepat untuk pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. BMT juga terbukti sebagai lembaga alternatif yang dapat menjangkau usaha mikro, yang belum terjangkau sektor perbankan. Selanjutnya Deputy Gubernur Bank Indonesia Maulana Ibrahim menyatakan bahwa : “BMT memang terbukti memiliki berbagai kelebihan, di antaranya akses ke UMKM yang lebih baik, baik formal maupun informal. Dukungan perbankan terhadap BMT, akan memperkuat UMKM di pedesaan”.¹²

Sedangkan keberlangsungan hidup dan berfungsinya dengan baik sebuah BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah/mikro sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan BMT. BMT yang sehat adalah BMT yang aman, dipercaya dan bermanfaat. Dan BMT yang tidak atau kurang sehat menunjukkan bahwa ada sesuatu yang salah dalam pengelolaannya selain dari aspek manajemen, kelembagaan, tetapi juga dari

¹² Sugeng, “Bank Jabar Kucurkan Rp20 Miliar untuk 200 BMT”, dikutip dari www.kompas.com/berita.asp?id=7623 accessed 1 Maret 2007

aspek syariah. Apabila tidak diantisipasi maka BMT yang kurang sehat ini akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan usahanya sebelum akhirnya terpuruk dan merugi, yang juga mengakibatkan citra negatif pada pengembangan dan eksistensi BMT khususnya, dan lembaga Keuangan Syariah pada umumnya.

Tingkat kesehatan BMT adalah kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT, baik jangka pendek maupun untuk keberlangsungan kehidupannya dalam jangka panjang.

Ada dua aspek utama kesehatan yang dinilai yaitu aspek jasadiyah dan aspek ruhiyah.

Aspek jasadiyah kesehatan BMT meliputi, *pertama* : kinerja keuangan yaitu aspek kemampuan BMT dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian dan penempatan dana (uang) dengan baik, teliti, cerdas dan benar sehingga menjamin keberlangsungan lancarnya arus dana di dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BMT dan terus meningkatkan keuntungan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dan *kedua* : kelembagaan & manajemen yaitu aspek kesiapan BMT untuk melakukan operasinya dilihat dari sisi kelengkapan aturan-aturan dan mekanisme organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan, SDM, permodalan, sarana dan prasarana kerja, sedangkan aspek manajemen lebih menekankan pada kesiapan BMT dalam sistem dan prosedur kerja sehari-hari yang dijalankan oleh pengelola BMT.

Sedangkan Aspek ruhiyah kesehatan BMT meliputi :

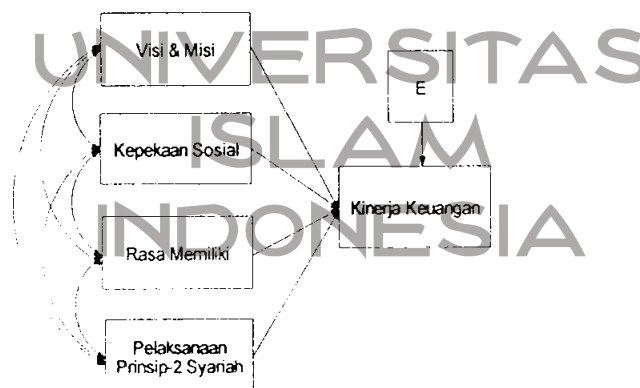
- a. Visi dan misi BMT yaitu sejauh mana para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya memiliki komitmen, *ghirah* perjuangan dan ruhul jihad terhadap usaha peningkatan harkat martabat (kualitas hidup) umat Islam yang sesuai dengan yang diperintahkan Allah untuk memakmurkan bumi – dan penghuninya, menciptakan *khaira ummah*, mewujudkan *insan kamil* di dalam keluarga bahagia *mawaddah wa rahmah*, dengan sistem jamaah (terorganisir dengan jaringan yang rapi) dan dilandasi oleh rasa *ukhuwwah Islamiyah*.
- b. Kepekaan sosial yaitu sejauh mana para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya memiliki kepekaan yang sangat tajam dan dalam, *responsive*, proaktif terhadap nasib para anggota dan nasib umat Islam senyatanya dalam masyarakat di sekitar BMT. Praktik tanggung jawab sosial itu menjadi landasan fundamental bagi pertumbuhan berkelanjutan, bukan hanya "buat" perusahaan itu, tetapi juga stakeholder secara keseluruhan, praktik tanggung jawab sosial juga melahirkan sejumlah keuntungan, yaitu profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan, menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas sekitar, sekaligus mempertinggi reputasi perusahaan.¹³ Penerapan konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terbukti bukan sekadar kegiatan perusahaan

¹³ Teguh Sri Pambudi, "Tanggung Jawab Sosial Harus Dilakukan - Landasan Fundamental Pertumbuhan Berkelanjutan", dikutip dari <http://www.kompas.com/kompas/servlet/story/DAKPB070801002000000?mod=story&page=all>, accessed 1 Agustus 2007

yang membengkakkan pengeluaran, tetapi justru meningkatkan pendapatan.¹⁴

- c. Rasa memiliki yang kuat yaitu rasa memiliki dan perhatian yang besar terhadap maju mundurnya BMT dari para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya. Rasa memiliki ini hanya mungkin tumbuh dan berkembang kalau BMT itu menunjukkan prestasi-prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat banyak dan membela kepentingan masyarakat banyak.
- d. Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yaitu melakukan aturan-aturan dalam operasi BMT sesuai dengan kaidah *syar'iyah* (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW).

Berdasar uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang dibangun adalah berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

¹⁴ Aritin Siregar, "Tanggung Jawab Sosial Bukan Beban bagi Perusahaan", dikutip dari *http://www.kompas.com/tekno/berita/2007/10/01/0110018383.htm*, accessed 1 Agustus 2007

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar hasil penelitian akan disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang berisi pokok-pokok pikiran yang menjadi latar belakang masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian serta landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini, populasi dan sample penelitian, jenis dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisisnya.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis serta saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Sistim keuangan dan perbankan Islam adalah merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam, yang tujuannya adalah memperkenalkan sistim nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi. Ada empat etika dalam ekonomi Islam - Keesaan Tuhan, Equilibrium, Bebas Berkehendak, dan Tanggungjawab.

Keesaan Tuhan ini merupakan dimensi vertikal Islam - menghubungkan institusi sosial yang tidak sempurna dan terbatas dengan Keberadaan Yang Sempurna dan Tak Berbatas. Hubungan ini terpantul pada penyerahan tanpa syarat manusia di hadapan-Nya, dengan menundukkan keinginan, ambisi, dan perbuatannya kepada titah-Nya: 'Katakanlah: sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam' (QS, 6:162). Oleh karena itu, manusia membangun keharmonisan sosial dengan cara mengedepankan suatu rasa persaudaraan universal.

Equilibrium (*al 'Adl* dan *al Ihsan*) menggambarkan kondisi sosial Equilibrium. Quran menyebutkan: 'Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat adil dan berbuat kebajikan' (QS, 16:90). Dalam ekonomi, prinsip itu merumuskan konfigurasi terbaik aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi, dengan penjelasan yang tegas bahwa semua kebutuhan anggota yang paling tidak

beruntung dalam masyarakat Muslim adalah golongan pertama yang hak-haknya harus dijamin. Antonim dari 'al 'Adl adalah *Zulm*, yang merupakan kondisi sosial Disequilibrium di mana sumberdaya masyarakat mengalir dari si miskin kepada si kaya. Keadaan ini tidak dibenarkan dalam Islam karena alasan yang terkandung dalam ayat Quran berikut: '...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang yang kaya saja di antara kamu' (QS, 59:7).

Dalam perspektif Islam, manusia lahir dengan 'kehendak bebas' -artinya, dilengkapi dengan kecakapan untuk membuat pilihan dalam berbagai situasi. Ketika kebebasan manusi tidak terbatas dan suka rela, maka ia bebas pula untuk membuat pilihan yang salah, haknya juga untuk membuat plihan yang 'benar': 'Katakanlah: Hai manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran dari Tuhanmu. Maka siapa yang mendapat petunjuk maka petunjuk itu untuk kebaikan dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka menyesatkan dirinya sendiri' (QS, 10:108). Dan 'Sesungguhnya Tuhan tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah apa yang ada dalam diri mereka sendiri...' (QS, 13:11). Perlu diingat bahwa kemampuan membuat pilihan yang benar inilah yang membuat manusia menyandang predikat wakil (*Khalifa*) Tuhan di bumi. Karena manusia adalah bebas, maka dia hanya punya dua pilihan: apakah dia, dengan mematuhi Hukum Ilahi, membuat pilihan-pilihan yang benar dan diberi petunjuk menuju 'jalan yang benar', atau dia membuat pilihan-pilihan salah dan dijauhkan dari 'jalan yang benar' - dan bahkan melawan Tuhan.

Konsepsi Islam tentang tanggungjawab dirumuskan secara komprehensif. Ada dua aspek fundamental konsep ini yang harus ditekankan dimuka. Pertama,

tanggungjawab melekat pada status kekhalifahan manusia - keberadaannya sebagai *Khalifa* (wakil) Tuhan di bumi. Tetapi, seperti disebutkan di atas, status ini lebih mempunyai arti potensi daripada realitas. Butuh usaha yang besar di pihak manusia untuk mencapai posisi mulia ini - sudah pasti perlu amal kebaikan yang sebagian besar berupa bantuan bagi si miskin dan yang membutuhkan. Tidak hanya itu; dalam mengerjakan amal kebaikan, manusia bahkan mungkin harus memberikan apa yang paling dicintai: 'Kamu tidak akan pernah sampai kepada kebaikan sebelum kamu menafkahkan apa yang kamu cintai' (QS, 3:92). Kedua, konsep Islam tentang tanggungjawab bersifat *voluntaristic* dan tidak perlu dikacaukan dengan *dictatorship solution* yang ditolak mentah-mentah oleh Islam. Oleh karena itu, ketika prinsip ini mengindikasikan sebuah pengorbanan, pengorbanan yang dimaksud *bukanlah* jenis pengorbanan yang dipandang manusia sebagai penderitaan. Sebaliknya, penafkahan ini berkaitan dengan proses menjadi orang (QS, 92: 18). Ini adalah sesuatu yang didorong oleh kemauan diri sendiri karena orientasi moral dan non-moneter akan meningkatkan kesadaran.¹⁵

Manusia mempunyai tanggungjawab kepada Tuhan, diri sendiri, dan kepada sesama. Tetapi tiga segi tanggungjawab ini hanya menegaskan prinsip etika dasar, sehingga individu, meski memiliki karakternya sendiri, bahkan bisa menjadi lebih dihormati sebagai bagian integral dari umat manusia. Tidak ada gunanya mengasingkan diri jauh-jauh untuk mengejar pencapaian spiritual, karena peningkatan kualitas manusia diraih dengan berbuat baik kepada sesama, khususnya kepada si miskin: 'Tahukah kamu jalan yang menanjak curam? (yaitu)

¹⁵ Syed Nawab Haider Naqvi, *Islam, Economic and Society*, Kegan Paul, London, 1994

membebaskan manusia dari perbudakan, atau memberi makan pada saat kelaparan. (Kepada) anak yatim yang mempunyai hubungan kerabat, atau orang miskin dalam kesusahan...' (QS, 90:12-16).

2. Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Menurut Krishnamurti ¹⁶, walaupun terdapat banyak definisi keuangan mikro, namun secara umum terdapat tiga elemen penting dari berbagai definisi tersebut. *Pertama*, menyediakan beragam jenis pelayanan keuangan. Keuangan mikro dalam pengalaman masyarakat tradisional Indonesia seperti lumbung desa, lumbung pitih nagari dan sebagainya menyediakan pelayanan keuangan yang beragam seperti tabungan, pinjaman, pembayaran, deposito maupun asuransi. *Kedua*, melayani rakyat miskin. Keuangan mikro hidup dan berkembang pada awalnya memang untuk melayani rakyat yang terpinggirkan oleh sistem keuangan formal yang ada sehingga memiliki karakteristik konstituen yang khas. *Ketiga*, menggunakan prosedur dan mekanisme yang kontekstual dan fleksibel. Hal ini merupakan konsekuensi dari kelompok masyarakat yang dilayani, sehingga prosedur dan mekanisme yang dikembangkan untuk keuangan mikro akan selalu kontekstual dan fleksibel.

Berdasarkan bentuknya, secara umum Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dibagi menjadi tiga yaitu¹⁷ : (1) lembaga formal seperti bank desa dan koperasi, (2) lembaga semi formal misalnya organisasi non pemerintah, dan (3) sumber-

¹⁶ Krishnamurti, B. "Pengembangan Keuangan Mikro bagi Pembangunan Indonesia". *Media Informasi Bank Perkreditan Rakyat*. Edisi IV Maret 2005.

¹⁷ Wijono, W.. "Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan". *Kajian Ekonomi dan Keuangan (Edisi Khusus)*. Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional. Departemen Keuangan, 2005

sumber informal, misalnya pelepas uang. Sementara Usman *et al.*¹⁸ membagi LKM di Indonesia menjadi 4 golongan besar, yaitu (1) LKM formal, baik bank maupun non bank; (2) LKM non formal, baik berbadan hukum ataupun tidak; (3) LKM yang dibentuk melalui program pemerintah; dan (4) LKM informal seperti rentenir ataupun arisan. Adapun BI hanya membagi LKM menjadi 2 kategori saja yaitu LKM yang berwujud bank dan nonbank. Perbedaan kategori ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kriteria yang dipakai, baik menyangkut aspek legalitas maupun prosedur dalam operasionalisasi masing-masing LKM.

Di Indonesia, sesuai dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 bank umum dapat digolongkan sesuai dengan jenis kegiatan usahanya menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Apabila hingga saat ini masih terdapat Bank Tabungan dan Bank Pembangunan maka hal itu hanya sekedar istilah saja tidak menunjukkan kelompok bank tertentu. Sedangkan lembaga-lembaga keuangan non bank terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, pegadaian, asuransi dsb.¹⁹

Bank dapat dibedakan dari lembaga keuangan bukan bank karena bank dapat menghimpun dana dengan menerima simpanan secara langsung dari masyarakat. Adanya kemudahan menghimpun dana oleh bank, dana yang berhasil dihimpun oleh bank juga relatif besar jumlahnya. Lembaga keuangan non bank walaupun tidak memiliki cara-cara penghimpunan dana yang selengkap bank, namun pada pokoknya lembaga keuangan non bank mempunyai kegiatan utama

¹⁸ Usman, S., W.I. Suharyo, B. Sulaksono, M. S. Mawardi, N. Toyamah, dan Akhmadi. "*Keuangan mikro untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur*". Lembaga Penelitian SMERU. 2004. Jakarta

¹⁹ Y. Sri Susilo, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2000

yang tidak jauh berbeda dengan bank, karena secara umum kegiatan utama lembaga keuangan non bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsi-prinsip syariah²⁰, mengacu pada pengertian bank syariah tersebut maka yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah Lembaga Keuangan Mikro yang dalam operasionalnya berdasarkan syariah.

Kerangka kegiatan *muamalah*²¹ secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga bagian besar yaitu politik, sosial dan ekonomi. Bidang ekonomi dapat dibedakan menjadi tiga bagian lagi yaitu, konsumsi, simpanan dan investasi. Berbeda dengan sistem lainnya, Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat tidak berlebihan. Lebih jauh ditegaskan dalam Al Quran bahwa sistem ekonomi Islam dapat mendorong terpupuknya surplus konsumsi dalam bentuk simpanan untuk dihimpun yang kemudian dipergunakan dalam membiayai investasi baik untuk perdagangan, produk maupun jasa. Dalam konteks ini kehadiran lembaga keuangan menjadi sangat diperlukan. Lembaga keuangan dapat bertindak sebagai perantara (*intermediary*) antara unit surplus dengan unit defisit. Demikian pula keberadaan lembaga keuangan dalam Islam menjadi sangat penting karena

²⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*, Penerbit EKONOSIA, Yogyakarta, 2003, hal. 18

²¹ Muamalah adalah aspek kehidupan yang bersifat sosial. Muamalah diturunkan dari Allah SWT adalah sebagai "*rule of the game*" atau aturan main manusia sebagai makhluk sosial. Sifatnya universal, luas, fleksibel dan bisa diterapkan tidak hanya pada orang muslim

kegiatan bisnis dan roda ekonomi tidak akan dapat berjalan jika tidak terdapat lembaga keuangan ini.

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah yang digunakan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Falsafah lembaga keuangan syariah itu adalah sebagai berikut:²²

- a. Menjauhkan dari unsur riba :
 - i. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. 31: 34).
 - ii. Menghindari penggunaan persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.
 - iii. Menghindari penggunaan sistem perdagangan /penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
 - iv. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
- b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada QS. 2:275 dan QS. 4:29 maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh pertukaran antara uang dengan barang.

²² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002

Adapun prinsip operasional Lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usahanya terdiri dari :

a. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip Simpanan Murni merupakan fasilitas untuk memberikan kesempatan bagi pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *Al Wadiah*. Dalam bank konvensional *Al Wadiah* identik dengan giro.

b. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip Bagi Hasil yaitu tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun dengan nasabah penerima dana.

c. Prinsip Jual beli

Prinsip jual beli adalah sistem yang menetapkan tata cara jual beli dimana bank membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan masyarakat/ nasabah, kemudian bank menjual kepada nasabah tersebut dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin/markup*).

d. Prinsip Sewa

Transaksi sewa atau *ijarah* ini dilandasi adanya perpindahan manfaat. Prinsip ini sama halnya dengan prinsip jual beli, perbedaannya hanya terletak pada obyek transaksinya yang berupa jasa.

e. Prinsip *Fee* (jasa)

Prinsip *fee* (jasa) melayani seluruh layanan yang dapat diberikan bank.

3. Baitul Maal Wat Tamwil

Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa *zakat*, *infaq* dan *shadaqah* (ZIS), berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Al Quran dan Hadits.²³ Oleh karena berorientasi sosial keagamaan maka lembaga tersebut tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis (*profit oriented*). Namun dalam kerangka manajemen BMT, secara fungsional lembaga ini berperan dalam beberapa hal antara lain :

- a. Membantu *baituttamwil* dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non komersial *Qardh al-Hasan*.²⁴
- b. Menyediakan cadangan penyesihan penghapusan pembiayaan macet akibat kebangkrutan usaha nasabah *baituttamwil* yang berstatus *al-gharim*.²⁵
- c. Berperan dalam usaha peningkatan bidang kesejahteraan umat.

Pengertian *baitut tamwil* adalah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam perbankan.²⁶

Sesuai dengan nama dan pengertiannya BMT dapat menjalankan kegiatan sebagai suatu perantara keuangan (*financial intermediary*) dengan cara

²³ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2002

²⁴ yaitu pembiayaan yang diberikan BMT kepada nasabah tanpa pungutan bagi hasil atau keuntungan dalam bentuk apapun atas nasabah.

²⁵ yaitu orang yang menurut *fiqh* telah memenuhi syarat dinyatakan hidup dalam kesempitan karena beban hutang yang terlalu berat dengan pemilikan asset yang tidak memadai sehingga menimbulkan akibat yang bersangkutan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya secara layak.

²⁶ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2002

menghimpun dana dari orang-orang yang kelebihan dana (*surplus fund*) melalui fungsi tabungan dan deposito berjangka dan menyalurkannya kembali pada pihak-pihak yang membutuhkan (*deficit fund*) melalui beberapa sektor kegiatan bisnis dalam skala kecil atau menengah maupun menyalurkannya melalui simpan pinjam. Menurut Affendi Anwar²⁷ - Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Pedesaan PPs IPB, dalam makalah seminarnya, bahwa apabila kegiatan operasional BMT dipandang sebagai suatu bentuk perantara keuangan dan memberikan jasa-jasa keuangan, maka hal ini berarti BMT telah menjalankan kegiatan usahanya sebagai suatu sistem/organisasi keuangan. Oleh karena itu BMT juga harus tunduk pada kaidah-kaidah sistem “pasar keuangan” secara umum dengan sifat-sifatnya yang bergantung kepada keadaan kontekstual persoalan daerah operasionalnya, yaitu di kawasan kota kecamatan atau wilayah pedesaan.

Sistem Operasional BMT

Baitul Maal Wat Tamwil beroperasi atas dasar syariat Islam, sehingga dalam pengoperasiannya seluruh kegiatan dan produk yang ditawarkan adalah dalam bentuk jasa perbankan yang menuju pada konsep perbankan Islam.

Terdapat tiga prinsip perbankan yang ditawarkan oleh BMT sebagai realisasi produk operasional, yaitu :

a. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).

²⁷ Affendi Anwar, *Program Kredit Mikro dengan Pola Grameen Bank dan Baitul Maal Wat Tamwil*, Makalah Seminar, Jakarta, 2001

Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara BMT dengan anggota/mitra. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Dalam konsep bagi hasil, besarnya nisbah tidak harus sama setiap bulannya, namun untuk tujuan efisiensi, maka besarnya nisbah ditetapkan sama di setiap akad, terutama untuk produk pembiayaan.

b. Prinsip Jual Beli dengan Marjin Keuntungan (*Mark Up*)

Prinsip ini merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat anggota sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada anggota/mitra dengan sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan bagi BMT (*Margin/mark up*). Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Murabahah* dan *Bai Bithaman Ajil*. Dalam penentuan tingkat *mark up* jual beli di BMT sesungguhnya tidak terdapat aturan pasti mengenai berapa besar *mark up* yang ditetapkan. Semua bergantung pada situasi dan kondisi tertentu di BMT serta kelaziman pasar. Diperlukan suatu kemampuan analisa yang cermat dari pihak BMT untuk mengetahui keadaan pasar mengenai naik turunnya harga suatu barang, sehingga dalam penentuan *mark up* dapat dicapai keadilan antara nasabah dan BMT. Ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan *mark-up* di BMT :

- i. Jenis barang yang akan dijual
- ii. Biaya operasional BMT
- iii. Biaya penanggulangan resiko

iv. Keuntungan yang diharapkan

v. Lama pembiayaan

c. Prinsip Non Profit

Prinsip ini merupakan pembiayaan kebajikan, lebih bersifat sosial dan tidak *profit oriented*. Dikatakan juga sebagai pinjaman lunak bagi bisnis usaha kecil yang benar-benar kekurangan modal. Anggota tidak perlu membagi keuntungan kepada BMT tetapi hanya membayar biaya riil yang tidak dapat dihindari untuk terjadinya suatu transaksi seperti biaya administrasi. Bentuk ini disebut dengan *Al Qordhul Hasan*.

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja lembaga keuangan syariah BMT belum banyak dilakukan. Beberapa diantaranya sebelumnya dilakukan oleh *Team Kofesmid* (2000) yang meneliti mengenai permasalahan mendasar yang dihadapi oleh BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar BMT.

Kemudian hasil penelitian dari *team BMT Center dari Dompot Dhuaifa Republika* (2001), yang meneliti mengenai tingkat kesehatan beberapa BMT di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak BMT dalam kondisi keuangan yang tidak sehat, hal tersebut dikarenakan adanya pengelolaan yang kurang baik dari pengelola BMT.

Penelitian tentang BMT sebelumnya juga dilakukan oleh *Tri Wijayanti* (2003) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan masyarakat terhadap pemilihan sistem perbankan syariah pada BMT di Purwokerto. Beberapa faktor dipertimbangkan oleh nasabah dalam menabung di BMT terdiri dari faktor motivasi internal nasabah seperti menjalankan syariat Islam, bagi hasil, kemauan diri sendiri, serta faktor motivasi eksternal nasabah seperti faktor promosi, orang lain, dan pelayanan BMT.

Penelitian mengenai tingkat kinerja, sebelumnya dilakukan untuk mengukur kinerja industri perbankan diantaranya dilakukan oleh *Saadah* (1996) yang meneliti mengenai Kinerja Industri Perbankan di Indonesia ditinjau dari faktor internal dan eksternalnya, menyatakan bahwa pada periode tersebut (1996) perbankan di Indonesia rata-rata mempunyai kinerja yang baik karena telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian mengenai kinerja perbankan selanjutnya dilakukan oleh *Zulfa Fitri Ikatrinasari* (1998), mengenai pengukuran kinerja (kinerja) perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya trend peningkatan kinerja bank syariah pada periode 1992-1997.

Berangkat dari pemikiran penelitian sebelumnya diatas, penelitian ini menganalisis bagaimana kinerja keuangan BMT di Karesidenan Banyumas dilihat dari aspek ruhiyahnya. Dua hal pokok yang ditekankan dalam penelitian ini adalah *pertama*, mencoba untuk menggambarkan bagaimana pengukuran kinerja BMT yang diukur dari tingkat kesehatan BMT menurut aturan standar dari PINBUK-Departemen Koperasi, yang pengukurannya sedikit berbeda dibanding-

kan dengan standar pengukuran tingkat kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk perbankan. *Kedua*, penelitian ini menghubungkan antara aspek ruhiyah pengelolaan BMT dan kinerja keuangan se - Karesidenan Banyumas yang terdiri dari empat kabupaten.

B. LANDASAN TEORI

1. Aspek Ruhiyah BMT

Nilai ruhiyah adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (*makhluk*) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya.²⁸

Aspek ruhiyah BMT meliputi, *pertama* : Visi dan misi BMT, *Kedua* : Kepekaan sosial, *Ketiga* : Rasa memiliki yang kuat dan *keempat* : Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yaitu melakukan aturan-aturan dalam operasi BMT sesuai dengan kaidah syar'iyah (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW).

Visi menurut Fred R. David²⁹ adalah keinginan atau cita-cita perusahaan dalam sekian tahun ke depan, "*What do we to become*". Visi dan misi perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan adalah akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa, kapan akan diselesaikannya dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Visi harus sederhana dan dapat menumbuhkan rasa wajib dalam diri personal perusahaan untuk mewujudkannya, memberikan tantangan, praktis dan realistik.

²⁸ <http://www.mililid.com/opini> accessed 24 Desember 2007

²⁹ Fred R David, *Manajemen Strategis*, PT Prenhallindo, Edisi Ketujuh, Jakarta, 2002

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Misi adalah pernyataan tentang sasaran-sasaran strategi perusahaan, tujuan utama strategi dan bagian-bagian identik perusahaan yang penting.³⁰ Sedangkan menurut Fred R. David ada beberapa komponen pokok yang ditemukan dalam pernyataan misi perusahaan, yaitu :³¹

- Mengidentifikasi cakupan dari operasi perusahaan dalam istilah produk dan pasar.
- Apa sebenarnya bisnis kita.
- Menguraikan nilai-nilai dan prioritas dari suatu organisasi.
- Menggambarkan arah suatu organisasi di masa depan.

Kepekaan sosial yaitu sejauh mana para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya memiliki kepekaan yang sangat tajam dan dalam, *responsive*, proaktif terhadap nasib para anggota dan nasib umat Islam senyatanya dalam masyarakat di sekitar BMT. Praktik tanggung jawab sosial itu menjadi landasan fundamental bagi pertumbuhan berkelanjutan, bukan hanya buat perusahaan itu, tetapi juga stakeholder secara keseluruhan, praktik tanggung jawab sosial juga melahirkan sejumlah keuntungan, yaitu profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan, menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas sekitar, sekaligus mempertinggi reputasi perusahaan.³²

Penerapan konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terbukti bukan sekadar

³⁰ J. David Hunger & Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis* terjemahan, Andi Offset, Yogyakarta, 2002

³¹ Fred R David, *Manajemen Strategis*, PT Prenhallindo, Edisi Ketujuh, Jakarta, 2002

³² Teguh Sri Pambudi, "Tanggung Jawab Sosial Harus Dilakukan - Landasan Fundamental Pertumbuhan Berkelanjutan", dikutip dari www.kompas.com/kompas/servlet/story?PID=200608010001&CID=1, accessed 1 Agustus 2006

ya didefinisikan sebagai (1) keinginan yang l
a atau bagian dari suatu organisasi, (2) kemauan
l demi kepentingan organisasi, (3) keyakinan
tujuan organisasi. Dengan kata lain, komitmen
awan terhadap organisasi dan merupaka

Luthans menyatakan bahwa sebagai sebuah sikap, komitmen organisasi biasanya didefinisikan sebagai (1) keinginan yang besar untuk tetap menjadi anggota atau bagian dari suatu organisasi, (2) kemauan untuk melakukan usaha maksimal demi kepentingan organisasi, (3) keyakinan dan penerimaan nilai-nilai serta tujuan organisasi. Dengan kata lain, komitmen merupakan sikap loyalitas karyawan terhadap organisasi dan merupakan suatu proses berkelanjutan, dimana dia akan menfokuskan usahanya untuk keberhasilan dan kelancaran organisasi.³⁶

³⁴ Robbin P Stephen, *Organizational Behaviour*, New Prentice Hall Inc, New Jersey, 1988

³⁶ Luthans, F. *Organizational Behaviour*, Eight edition, McGraw Hill Inc, Singapore, 1988

Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yaitu melakukan aturan-aturan dalam operasi BMT sesuai dengan kaidah *syar'iyah* (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW) yang oleh Muhammad diartikan sebagai Komitmen syariah.³⁷

Komitmen syariah dapat diartikan sebagai sejauh mana penerapan prinsip-prinsip dasar operasional syariah yaitu, sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa, jasa, dalam mengelola suatu lembaga keuangan syariah. Selanjutnya Muhammad mengidentifikasi bahwa penerapan prinsip dasar operasional syariah tersebut dapat meliputi:

- a. Pemahaman pengelola tentang ke-*mudharat-an* sistem bunga,
- b. Pemahaman pengelola mengenai konsep dasar akad syariah yang menjadi dasar produk-produk lembaga keuangan syariah yang ditawarkan.

Kinerja suatu BMT dapat dikatakan sebagai seberapa jauh BMT sebagai suatu sistem (lembaga keuangan) dapat berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Misi dan tujuan dari suatu lembaga keuangan syariah adalah menjadi lembaga yang sehat sehingga dapat ikut serta mendorong pembangunan nasional.

BMT yang sehat ditandai dengan keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mampu berfungsi secara efisien, sehat dan berkembang secara wajar, mampu menghadapi persaingan, melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepada BMT, serta mampu menyalurkan dana masyarakat di bidang-bidang usaha produktif. BMT yang kuat juga mempunyai kondisi keuangan yang sehat serta tidak mengandung aspek potensial yang dapat membahayakan kelancaran operasionalnya. Jika hal tersebut dapat tercapai maka dapat dikatakan bahwa BMT mempunyai tingkat kinerja yang baik.

³⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2002

Indikator tingkat pengukuran kinerja ini dapat diukur dengan menilai aktifitas pengelolaan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan lembaga.

Sebagai lembaga perantara keuangan, keberadaan BMT di masyarakat adalah karena kebutuhan tuntutan perekonomian masyarakat. Untuk itu kelangsungan dan perkembangannya sangat ditentukan oleh kredibilitas dan profesionalitas-nya, bukan karena jumlah besarnya dana yang berhasil dihimpun. Kredibilitas dan profesionalitas, memungkinkan BMT dapat memelihara kepercayaan nasabah dan masyarakat luas sehingga dapat beroperasi efisien. Dan dengan efisiensi memungkinkan suatu BMT untuk dapat bertahan dan berkembang.

Kredibilitas berarti kepercayaan masyarakat kepada lembaga berkenaan dengan dana titipan yang diamanatkan dan dana pinjaman yang mereka manfaatkan. Kredibilitas lembaga keuangan meliputi antara lain unsur-unsur :

- a. Kejujuran dalam bertransaksi dengan nasabah
- b. Ketaatan dalam mematuhi atau memenuhi aspek-aspek legal yang berlaku
- c. Keterbukaan dalam menginformasikan kedudukan/perkembangan lembaga
- d. Kearifan dalam menangani atau menyelesaikan masalah-masalah khusus
- e. Kesehatan struktur permodalan
- f. Perkembangan kinerja usaha

Sedangkan profesionalitas menurut Dumairy³⁸ adalah suatu keandalan dalam mengelola organisasi dan kecekatan dalam menjalankan kegiatan. BMT

³⁸ Dumairy, *Lembaga Keuangan Islam : Problem Tantangan dan Peluang di Era Informasi dalam Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan Peluang dan Ancaman*, Ekonosia, Yogyakarta, 2002

yang profesional berarti organisasi kelembagaan terkelola dengan baik.

Profesionalitas meliputi unsur :

- a. Kerapian pengelolaan organisasi dan lembaga yang bersangkutan
- b. Kesepadanan struktur organisasi dalam kegiatan yang dijalankan
- c. Kepakaran dalam menangani kegiatan usaha yang dijalankan
- d. Ketersediaan sistem dalam mekanisme kerja
- e. Kesigapan dalam melayani nasabah
- f. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai
- g. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan

Pengelolaan BMT dalam hal ini dapat juga dijabarkan dalam beberapa aktivitas kegiatan yang mengacu pada tugas-tugas pada lembaga perbankan, karena BMT sebagai lembaga keuangan belum diatur dalam sebuah undang-undang khusus, maka dalam pelaksanaan operasionalnya masih mengacu pada tugas-tugas perbankan secara umum. Adapun tugas-tugas bank sesuai dengan tujuan dalam undang-undang perbankan adalah sebagai berikut :³⁹

- a. menyediakan dana atau memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan
- b. menerima jasa simpanan dalam rangka menarik dana dari masyarakat
- c. memberikan jasa-jasa lain.

Dalam rangka pelaksanaan tugas diatas yang menjadi pertimbangan bukan hanya tujuan untuk menjadi “*agent of development*” semata, tetapi juga untuk memperoleh dan mencari laba. Lebih rinci dapat dikemukakan tujuan operasional sistem perbankan adalah :

- a. meningkatkan mutu pelayanan perbankan

³⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

- b. meningkatkan jangkauan pelayanan perbankan
- c. meningkatkan dana perbankan dan mendayagunakannya secara tepat
- d. meningkatkan mutu sumber daya manusia
- e. meningkatkan fungsi manajemen
- f. memelihara dan meningkatkan mutu fasilitas dan prasarana
- g. meningkatkan daya tanggap terhadap gejala faktor-faktor di luar perbankan.

Selanjutnya agar keberadaan BMT dikenal masyarakat luas perlu diadakan usaha sosialisasi dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi calon nasabah BMT. Dalam hal pelaksanaan aspek sosialisasi BMT, diperlukan suatu usaha untuk memasarkan produk BMT sehingga dapat memantapkan *positioning* BMT di tengah persaingan yang ada. Jika dalam pemasaran dikenal istilah bauran pemasaran yang meliputi produk, harga, distribusi dan promosi, maka usaha sosialisasi BMT dapat lebih dikhususkan kepada kegiatan promosinya. Menurut Kotler⁴⁰ bauran promosi terdiri dari lima unsur utama, yaitu pengiklanan, *personal selling*, hubungan masyarakat dan publisitas, pemasaran langsung dan promosi penjualan. Kegiatan tersebut jika diimplementasikan dalam kegiatan BMT dapat berupa :

- a. Menentukan media promosi yang tepat sesuai dengan kondisi pasar yang ada, yang dapat dilakukan dengan :
 1. Pengiklanan, dapat dilakukan dengan penyebaran brosur, poster, billboard, dsb

⁴⁰ Kotler, P. *Marketing Management : Analysis, Planning, Implementation, and Control*, Ninth Edition, New Jersey : Prentice -Hall, Inc.,1997.

2. *Personal selling*, dapat dilakukan dengan aktivitas jemput bola pengelola BMT pada calon nasabah
 3. Pemasaran langsung, dapat dilakukan melalui surat, telepon, dsb.
 4. Promosi penjualan, dapat dilakukan dengan pemberian hadiah, dsb
- b. Hubungan masyarakat dan publisitas, dapat dilakukan dengan cara :
1. Melakukan pendekatan/lobi dengan lembaga pemerintah sebagai mitra kerja
 2. Mengadakan kerjasama pola kemitraan dengan lembaga keuangan dan bisnis lain
 3. Kerjasama BMT dengan lembaga-lembaga terkait seperti perbankan syariah dan instansi pendidikan
 4. Keaktifan BMT dalam forum ilmiah yang menyelenggarakan diskusi-diskusi, seminar serta kegiatan keagamaan lain dengan mengikutsertakan peran ulama.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan, visi dan misi dari organisasi secara umum atau dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan ungkapan prestasi yang dapat dicapai oleh dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu

rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.⁴¹

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.⁴²

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

Performace measure adalah suatu standar yang digunakan untuk mengukur sampai dimana manajer mencapai sasarannya dan menentukan penghargaan bagi mereka. Ukuran performa merupakan bagian dari sistem intensif dan digunakan untuk memotivasi para manajer dalam menerapkan strategi perusahaan.⁴³

Evaluasi kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi perusahaan, karena dengan evaluasi kinerja dapat diketahui sejauh mana perusahaan berdasar kriteria atas ukuran tertentu dapat dipandang berhasil atau kurang berhasil dalam menjalankan usahanya. Hasil evaluasi kinerja tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman guna meningkatkan,

⁴¹ Sony Yuwono, Edy Sukanto dan Muhamad Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003

⁴² Erich A Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi ke-8, diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 52

⁴³ Amin Wijaya Tunggal, *Economic Value Added (EVA) Teori, Soal dan Kasus*, Harvindo, Jakarta, 1997, hal. 58

memperbaiki, mengolah, bahkan menghentikan suatu kebijakan manajemen perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio-rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan bahkan menurun.

1. Rasio Keuangan

Alat-alat penilaian kinerja terutama penilaian kinerja keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan yang sering dipergunakan adalah rasio keuangan. Sebagai suatu alat analisis analisa rasio sangat menarik karna bersifat sederhana, namun analisa rasio ini mempunyai kekurangan yang berkaitan dengan keterbatasan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan distorsi selanjutnya muncul melalui perubahan tingkat harga akibat inflasi, fluktuasi nilai kurs, dan perubahan ekonomi. Tidak ada cara yang pasti untuk mengkompensasikan masalah ini agar rasio keuangan dapat diperbandingkan dan secara ekonomis bermakna, akibatnya analisis setiap waktu harus menggunakan pertimbangan sendiri.⁴⁴

Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama:⁴⁵

⁴⁴ Erich A Helfert, *Teknik Analisis Keuanggan*, Edisi ke-8, diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 83-84

⁴⁵ Weston J Fred and Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-9, diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Erlangga, Jakarta, 1994, hal. 310-311

- a. Manager, yang menggunakan rasio-rasio tersebut untuk menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
- b. Analisis kredit, seperti petugas kredit bank atau analisis yang menetapkan peringkat obligasi (di AS), yang menganalisis rasio keuangan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan membayar utangnya.
- c. Analisis sekuritas, yaitu analisis saham yang berkepentingan atas efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan analisis obligasi yang berkepentingan atas kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok obligasi serta nilai likuidasi aktiva dalam hal terjadinya kepailitan.

Keterbatasan analisis rasio :⁴⁶

- a. Banyaknya perusahaan besar mengoperasikan beberapa divisi yang berbeda pada industri yang sangat berlainan, dan dalam keadaan semacam itu sulit untuk mendapatkan rata-rata industri yang biasa digunakan sebagai bahan pembandingan yang tepat.
- b. Inflasi menyebabkan distorsi besar pada neraca . Nilai yang tercatat kerap kali sangat berbeda dari nilai yang sebenarnya.
- c. Faktor-faktor musiman juga menyebabkan ketimpangan pada analisis rasio.
- d. Perusahaan dapat menggunakan teknik "*window dressing*" (teknik untuk mempercantik laporan keuangan) agar laporan keuangan kelihatannya lebih baik dari bagi analisis kredit.

Rasio keuangan dapat di bagi dalam empat kategori utama :⁴⁷

⁴⁶ Weston J Fred and Eugene F Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-9, diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, Erlangga, Jakarta, 1994, hal. 311

a. Rasio likuiditas rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi:

i. *Current ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. aktiva lancar umumnya terdiri atas kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak dan hutang-hutang lain (terutama hutang gaji/upah). *Curent ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

ii. *Quick ratio*, rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan hutang lancar.

b. Rasio-rasio leverage. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang, rasio leverage terdiri dari :

i. *Debt ratio* yaitu perbandingan jumlah hutang dengan jumlah modal. Rasio ini mengukur prosentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

⁴⁷ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*, Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta, 1991, hal. 204-215

- ii. *Debt equity ratio* yaitu perbandingan jumlah modal saham dengan modal keseluruhan.
 - iii. *Times interest earned* yaitu mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan.
 - iv. *Fixed charge coverage*. Rasio ini mirip dengan *times interest* tetapi lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan yang merupakan kontrak jangka panjang.
- c. Rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dayanya termasuk dalam rasio ini:
- i. Perputaran persediaan yaitu mengukur tingkat perputaran barang dari persediaan ke penjualan dan dinyatakan dengan rasio antara harga pokok penjualan terhadap tingkat persediaan.
 - ii. Rata-rata periode pengumpulan piutang yaitu mengukur perputaran piutang, menunjukan berapa lama waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas).
 - iii. Perputaran aktiva tetap yaitu perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih) mengukur perputaran aktiva tetap.
 - iv. Perputaran aktiva yaitu mengukur semua perputaran aktiva perusahaan, yang di hitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

d. Rasio Profitabilitas. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi, termasuk dalam rasio ini:

- i. *Profit margin on sales* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- ii. *Return on total assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva.
- iii. *Return on ekuitas (ROE)* yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

Kinerja BMT secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai BMT dalam pengoperasiannya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, operasi maupun sumber daya manusianya. Menurut PINBUK, tingkat kesehatan BMT adalah kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada dua aspek utama kesehatan yang dinilai yaitu aspek jasadiyah dan aspek ruhiyah.⁴⁸

Aspek jasadiyah kesehatan BMT meliputi, *pertama* : kinerja keuangan dan *kedua* : kelembagaan & manajemen. Sedangkan Aspek ruhiyah kesehatan BMT meliputi, *pertama* : Visi dan misi BMT, *Kedua* : Kepekaan sosial, *Ketiga* : Rasa memiliki yang kuat dan *keempat* : Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yaitu

⁴⁸ Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT: Baitul Maal wat Tamwil Balai Usaha Mandiri Terpadu*, (Jakarta: PINBUK, t.t.), hal. 1.

melakukan aturan-aturan dalam operasi BMT sesuai dengan kaidah syar'iyah (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW).

Analisis kinerja keuangan BMT merupakan gambaran kondisi keuangan BMT pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Tujuan dari analisis keuangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas
2. Untuk mengetahui kemampuan BMT dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Prosedur analisis kinerja keuangan BMT merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan BMT yang menyangkut beberapa tahapan atau prosedur analisis sebagai berikut :

1. *Review* data laporan, merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Maksud dari perlunya mempelajari data menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisa bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan sehingga penganalisa mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.⁴⁹

⁴⁹ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1997, hal. 107

2. Menghitung, yaitu tahapan untuk melakukan perhitungan-perhitungan dengan melakukan berbagai metode pengukuran sesuai dengan tujuan analisa dengan dasar data laporan keuangan tersebut.
3. Membandingkan/mengukur, diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi hasil perhitungan tersebut termasuk kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan seterusnya. Pada prinsipnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial perusahaan yaitu *Cross Sectional Approach* dan *Time Series Analysis*.⁵⁰ *Cross Sectional Approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang sejenis pada saat bersamaan. Sedangkan *time series analysis* digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan seperti itu akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan apakah mengalami kemajuan atau kemunduran.
4. Menginterpretasi, merupakan inti dari proses analisis dimana hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
5. Solusi, langkah terakhir dari prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan diketahui solusi tepat yang dapat diambil.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

⁵⁰ Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan – Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, UMM Press, Malang 2003

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis *Trend*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingnya.
3. Analisis Persentase per Komponen, yaitu teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
4. Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab-sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, yaitu teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT dapat diukur dengan menganalisis kinerja keuangan melalui teknik analisis rasio. Unsur-unsur yang dinilai dalam analisis tingkat kesehatan BMT ini adalah:

1. *Capital* (Permodalan yang dimiliki BMT).

Capital adalah kriteria kecukupan permodalan. *Capital* digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal BMT dalam mendukung kegiatan BMT secara efisien. Komponen yang diukur adalah total modal dibagi dengan simpanannya.

2. *Assets* (Aktiva Produktif)

Pengukuran dilakukan dengan mengukur kualitas aktiva produktif yang substansinya didominasi oleh komponen pembiayaan.

3. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien. Komponen yang diukur meliputi biaya operasional dan total asset yang dimiliki.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Earning (Rentabilitas) adalah tingkat kemampuan BMT dalam menghasilkan profit melalui operasional BMT, diukur dengan menggunakan analisis rentabilitas. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding total asset (*Return On Assets*) dan total modal sendirinya (*Return On Equity*).

5. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan BMT dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, seperti penarikan dana simpanan nasabah, kewajiban yang telah jatuh tempo dan lain-lain.

Komponen penilaian kesehatan BMT tersebut terdiri dari beberapa jenis rasio keuangan yang telah ditetapkan PINBUK sebagai standar penilaian kesehatan, meliputi rasio-rasio permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas. Masing-masing rasio tersebut dinilai berdasarkan hasil yang diperoleh. Nilai hasil rasio yang diperoleh berkisar satu sampai dengan empat, dan dari masing-masing rasio diberi bobot berdasar tingkat kepentingannya. Nilai rasio yang dihasilkan dikalikan dengan bobot masing-masing rasio akan menghasilkan nilai skor tingkat kesehatan BMT yang menunjukkan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Secara detail komponen masing-masing rasio keuangan tingkat kesehatan BMT dapat dilihat dari tabel 2.1 dan tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Komponen	Rasio	Nilai	Bobot
Permodalan			
$\frac{Total\ Modal}{Simpanan\ Pihak\ III}$	< 5%	1	20%
	5% - 15,9%	2	
	16%-25%	3	
	>25%”	4	
Aktiva Produktif			
a. $\frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$	>10%	1	25%
	6%-10%	2	
	3%-5,9%	3	
	<3%	4	
b. $\frac{Cad.\ Penghapusan\ Pembiayaan}{Pembiayaan\ Bermasalah}$	0 - 25%	1	5%
	26 -50%	2	
	51 - 75%	3	
	76 - 100%	4	
Likuiditas			
$\frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ III}$	<71% & >94,9%	1	20%
	71%-74,9% & 91% - 94,9%	2	
	75%-80,9% & 86% -90,9%	3	
	81% - 85,9%	4	
Efisiensi			
a. $\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$	>90%	1	5%
	76% - 90%	2	
	60%- 75,9%	3	
	<60%	4	
b. $\frac{Total\ Aset}{Total\ Modal}$	>50%	1	5%
	41%-50%	2	
	31%-40,9%	3	
	<31%	4	
Rentabilitas			
a. $\frac{Laba}{Total\ Aset}$	<1%	1	13%
	1% - 1,9%	2	
	2% - 3%	3	
	>3%	4	
b. $\frac{Laba}{Total\ Modal}$	<5%	1	7%
	5% - 15,9%	2	
	16% -25%	3	
	> 25%	4	

Sumber : Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil - Jakarta

Tabel 2.2 Penilaian Skor Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

NO	SKOR	PREDIKAT
1	3,50 – 4,00	Sehat
2.	2,50 – 3,49	Cukup Sehat
3.	1,50 – 2,49	Kurang Sehat
4.	<1,5	Tidak Sehat

Sumber : Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil - Jakarta



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel independen (aspek ruhiyah) dengan variabel dependen (aspek jasadiyah / kinerja keuangan), yaitu : *pertama* – menghitung nilai variabel independen yang terdiri dari nilai variabel Visi & Misi (X_1), variabel kepekaan sosial (X_2), variabel rasa memiliki (X_3) dan variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4), *kedua* – menghitung kinerja keuangan (Y), *ketiga* – menguji validitas dan reliabilitas variabel independen dan *keempat* – menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan BMT yang tersebar di seluruh wilayah Karesidenan. Penentuan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* atau *judgment sampling* yang bersifat nonprobabilistik. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah BMT yang sudah beroperasi minimal 3 tahun. Dari 43 BMT di Karesidenan Banyumas, terdapat 27 BMT yang memenuhi kriteria menjadi obyek penelitian / sampel penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari kuisioner yang diberikan kepada responden, dalam hal ini adalah para pendiri, pengurus, anggota dan tokoh masyarakat pada semua BMT yang dijadikan sampel penelitian.

Kuisioner didesain dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari pihak manajemen BMT yang berupa laporan keuangan tahun 2005 dan tahun 2006, dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam rangka menjaga kerahasiaan BMT sampel, maka identitas masing-masing BMT dikemukakan secara tersamar (*anonymous*), misalnya BMT "A", BMT "B", dan seterusnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung obyek yang diteliti.
- b. Metode wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan atas pertanyaan (*questioner*) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu kepada responden terpilih.
- c. Studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber-sumber data tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

B. Metode Analisis

1. Penentuan Variabel Penelitian

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Visi & Misi yang diproksi oleh sejauh mana pandangan para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya terhadap posisi dan peran BMT sebagai lembaga keuangan yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah.
- b. Kepekaan Sosial yang diproksi oleh seberapa besar prosentase pembiayaan Qordhul hasan terhadap total pembiayaan, penyebaran pembiayaan kepada anggota dibawah satu juta rupiah, keaktifan dari pengurus – pengelola – anggota dalam berinfaq di BMT serta frekwensi kegiatan sosial keagamaan yang diadakan dan diprakarsai oleh BMT.
- c. Rasa Memiliki yang diproksi oleh seberapa besar kesediaan para pendiri, pengurus dan pengelola sanggup menambah modal usaha dan menalangi dana bila terjadi rush, tingkat kehadiran semua anggota pada acara-acara yang diadakan, serta ketepatan dalam membayar simpanan wajib.
- d. Pelaksanaan Prinsip-prinsip Syariah yang diproksi oleh bagaimana BMT menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat, bagaimana menentukan nisbah bagi hasil, kapan pembagian keuntungan dibagikan dan siapa yang bertanggungjawab bila terjadi kerugian dalam akad mudlarabah.

Pengukuran variabel independen dilakukan dengan mengajukan lima alternatif pernyataan dalam kuesioner yang ditujukan kepada responden yaitu sangat setuju (nilai 5), setuju (nilai 4), cukup setuju (nilai 3), kurang setuju (nilai 2) dan sangat tidak setuju (nilai 1).

Nilai yang diperoleh dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan, hasil dari perkalian tersebut kemudian dijumlahkan. Adapun bobot dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Visi Misi BMT

No.	Indikator	Bobot
1	Peranan BMT sebagai lembaga kegiatan ekonomi masyarakat	15%
2	Posisi BMT sebagai lembaga milik masyarakat	15%
3	Kegiatan BMT sebagai pengganti rentenair	20%
4	Harapan BMT menjadi lembaga ekonomi masyarakat	20%
5	Praktik BMT yang berbeda dengan bank konvensional	30%

Tabel 3.2 Bobot Penilaian Kepekaan Sosial

No.	Indikator	Bobot
1	Pembiayaan Qardhul hasan lebih dari 2,5% dari total pembiayaan	25%
2	Lebih dari 40% pengurus/pengelola/anggota yang aktif berinfak di BMT	20%
3	Lebih dari 80% pembiayaan BMT diberikan kepada anggota dibawah Rp 1.000.000	15%
4	Frekwensi BMT mengadakan sarasehan dengan tokoh-tokoh masyarakat	10%
5	Frekwensi BMT mengadakan kegiatan agama dan atau sosial lainnya	20%
6	Ada prakarsa yang saling membantu jika ada musibah .	15%

Tabel 3.3 Bobot Penilaian Rasa Memiliki

No.	Indikator	Bobot
1.	Kesediaan dan kesanggupan menalangi pengadaan dana bila terjadi rush	30%
2.	Kehadiran Pengurus/Pengelola/Karyawan dalam acara pengajian rutin	20%
3.	Keteraturan dan ketepatan membayar simpanan wajib.	20%
4.	Kesediaan menamah modal untuk memperbesar modal BMT	30%

Tabel 3.4 Bobot Penilaian Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah

No.	Indikator	Bobot
1	Kesesuaian Operasional BMT dengan sistem syariah.	30%
2	Kepuasan dengan sistem BBA yang telah dijalankan.	20%
3	Kepuasan terhadap sistem bagi hasil.	30%
4	Prosedur yang cepat dan sistem syariah/bagi hasil-nya untuk mendapatkan modal kerja	20%

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan BMT yang tercermin dari Nilai Skor BMT. Nilai Skor BMT tersebut diperoleh dari pengukuran tingkat kesehatan BMT melalui indikator permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, dan rentabilitas, pengukuran dilakukan dengan penghitungan nilai dari masing-masing rasio dikalikan dengan bobot skor-nya sehingga dapat dihasilkan skor tingkat kesehatan BMT. Berdasarkan nilai skor yang didapatkan dapat diketahui tingkat kesehatan BMT yang meliputi kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Tingkat Kesehatan BMT

No.	Nilai Skor	Predikat
1	3,50 – 4,00	Sehat
2	2,50 – 3,49	Cukup Sehat
3	1,50 – 2,49	Kurang Sehat
4	<1,5	Tidak Sehat

Berikut ini tabel penilaian rasio keuangan BMT

Tabel 3.6 Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Komponen	Rasio	Nilai	Bobot
Permodalan	< 5%	1	20%
$\frac{Total\ Modal}{Simpanan\ Pihak\ III}$	5% - 15,9%	2	
	16%-25%	3	
	>25%”	4	
Aktiva Produktif	>10%	1	25%
a. $\frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$	6%-10%	2	
	3%-5,9%	3	
	<3%	4	
b. $\frac{Cad.\ Penghapusan\ Pembiayaan}{Pembiayaan\ Bermasalah}$	0 - 25%	1	5%
	26 -50%	2	
	51 - 75%	3	
	76 - 100%	4	
Likuiditas	<71% & >94,9%	1	20%
$\frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ III}$	71%-74,9% & 91% - 94,9%	2	
	75%-80,9% & 86% -90,9%	3	
	81% - 85,9%	4	
Efisiensi			
a. $\frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$	>90%	1	5%
	76% - 90%	2	
	60% - 75,9%	3	
	<60%	4	
b. $\frac{Total\ Aset}{Total\ Modal}$	>50%	1	5%
	41%-50%	2	
	31%-40,9%	3	
	<31%	4	
Rentabilitas			
a. $\frac{Laba}{Total\ Aset}$	<1%	1	13%
	1% - 1,9%	2	
	2% - 3%	3	
	>3%	4	
b. $\frac{Laba}{Total\ Modal}$	<5%	1	7%
	5% - 15,9%	2	
	16% -25%	3	
	> 25%	4	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan (kesahihan) pertanyaan yang dijadikan kuisioner. Analisis validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r	=	Koefesien korelasi
N	=	Jumlah responden
X	=	Skor setiap variabel (atau skor setiap faktor)
Y	=	Skor total variabel (atau skor total seluruh faktor)

Pertanyaan dianggap memenuhi syarat valid adalah jika koefisien *product moment* > $r_{\text{tabel}} (\alpha ; n-2)$

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach (r-alpha)*. Koefisien *alpha cronbach* merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum digunakan dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k-1)r}$$

dimana :

α	=	koefisien reliabilitas <i>alpha cronbach</i>
k	=	jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten
r bar	=	rata-rata korelasi antar variabel manifes

Pertanyaan dianggap memenuhi syarat reliabel adalah jika Jika *r-alpha* positif dan *r-alpha* > r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (n-2).

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 11.0 for windows*.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini digunakan karena ada kecenderungan model memiliki keeratan hubungan yang membentuk model pengaruh yang bersifat sebab akibat dan juga model pengaruh baik langsung maupun tidak langsung. Untuk mengetahui gambaran hubungan antarvariabel dapat ditunjukkan dengan membuat diagram jalur sebagai berikut:

Aspek Ruhiah BMT



Gambar 3.1 Diagram Jalur

Hubungan kausalitas antara variabel Visi & Misi, Kepekaan Sosial, Rasa Memiliki dan Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah dengan Kinerja Keuangan yang diestimasi dengan analisis jalur akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

a. Menghitung Koefisien Korelasi antar Variabel

Koefisien korelasi antara seluruh variabel penelitian diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- i. Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$r_{x_i, Y} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

n = jumlah variabel
 Y = variabel terikat
 X_i = variabel bebas ke- i ($i = 1, 2, 3, 4$)

- ii. Koefisien korelasi antar variabel bebas.

$$r_{x_i, x_j} = \frac{n \sum X_i X_j - (\sum X_i)(\sum X_j)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum X_j^2 - (\sum X_j)^2)}}$$

n = jumlah sampel
 X_i = variabel bebas ke- i
 X_j = variabel bebas ke- j
 $(i \neq j; i = 1, 2, 3, 4; j = 1, 2, 3, 4)$

- b. Menyusun Matrik Korelasi antar Variabel

Koefisien korelasi antara seluruh variabel penelitian yang diperoleh, disusun dalam bentuk matrik korelasi berordo (5 X 5) sebagai berikut.

$$R = \begin{pmatrix} 1 & r_{12} & r_{13} & r_{14} & r_{15} \\ r_{21} & 1 & r_{23} & r_{24} & r_{25} \\ r_{31} & r_{32} & 1 & r_{34} & r_{35} \\ r_{41} & r_{42} & r_{43} & 1 & r_{45} \\ r_{51} & r_{52} & r_{53} & r_{54} & 1 \end{pmatrix}$$

Sedangkan matrik korelasi antar variabel bebas berordo (4 X 4) sebagai berikut.

$$R_X = \begin{pmatrix} 1 & r_{12} & r_{13} & r_{14} \\ r_{21} & 1 & r_{23} & r_{24} \\ r_{31} & r_{32} & 1 & r_{34} \\ r_{41} & r_{42} & r_{43} & 1 \end{pmatrix}$$

c. Menentukan Invers Matrik Korelasi antar Variabel Bebas

Invers matrik koerlasi antar variabel bebas akan diperoleh matrik sebagai berikut.

$$R_X^{-1} = \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{14} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} & C_{24} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} & C_{34} \\ C_{41} & C_{42} & C_{43} & C_{44} \end{pmatrix}$$

d. Menghitung Koefisien Jalur

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diestimasi dengan koefisien jalur diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$P_{XY} = \begin{pmatrix} P_1 \\ P_2 \\ P_3 \\ P_4 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} C_{11} & C_{12} & C_{13} & C_{14} \\ C_{21} & C_{22} & C_{23} & C_{24} \\ C_{31} & C_{32} & C_{33} & C_{34} \\ C_{41} & C_{42} & C_{43} & C_{44} \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} r_{15} \\ r_{25} \\ r_{35} \\ r_{45} \end{pmatrix}$$

e. Menghitung R^2

Koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan besarnya total pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel-variabel independen. diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = (pYX_1 \ pYX_2 \ pYX_3 \ pYX_4) \times \begin{pmatrix} rXY_1 \\ rXY_2 \\ rXY_3 \\ rXY_4 \end{pmatrix}$$

f. Menghitung Pengaruh Variabel Lain (*Error*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain di luar variabel independen X digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_Y \varepsilon = \sqrt{1 - R^2}$$

g. Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Secara Simultan

Pengujian signifikansi (keberartian) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan/keseluruhan (*synchronous effect*) digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

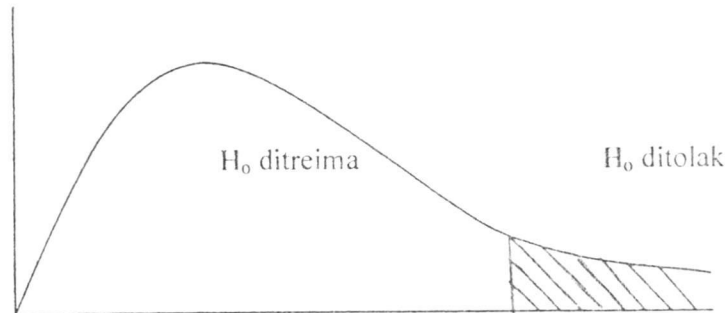
Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan, $df_1 = k$; $df_2 = (n - k - 1)$. Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : pYX_1 = pYX_2 = pYX_3 = pYX_4 = 0$, artinya secara bersama-sama Visi&Misi, Kepekaan Sosial, Rasa Memiliki dan Pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a : \text{Sekurang-kurangnya ada sebuah } pYX_1 \text{ atau } pYX_2 \text{ atau } pYX_3 \text{ atau } pYX_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama Visi&Misi, Kepekaan Sosial, Rasa Memiliki dan Pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan kriteria daerah penolakan:



Gambar 3.2 Daerah Kritis Uji F

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

h. Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi (keberartian) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji-t, untuk menghitung nilai statistik t digunakan rumus:

$$t = \frac{r_{XY}}{\sqrt{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}}$$

Pengujian dilakukan pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1)$, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, artinya secara parsial Visi Misi, Kepekaan Sosial, Rasa

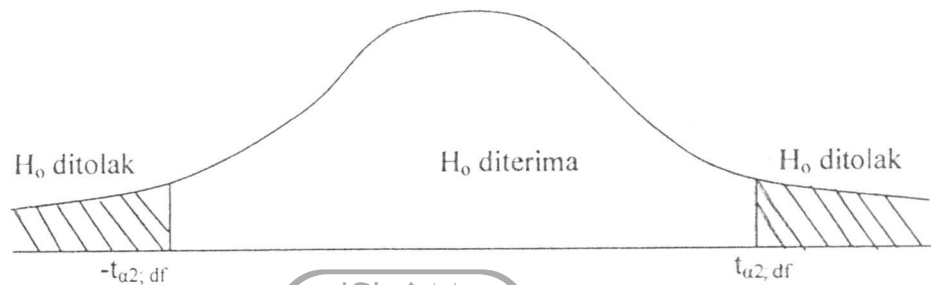
Memiliki dan Pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

Keuangan.

$H_a: pXY_i \neq 0$, artinya secara parsial Visi&Misi, Kepekaan Sosial, Rasa Memiliki dan Pelaksanaan prinsip-prinsip Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan kriteria daerah penolakan H_0 , sebagai berikut:



Gambar 3.3 Daerah Kritis Uji t

- Jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2; (n-k-1)}$ atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2; (n-k-1)}$ maka H_0 ditolak.
- Jika $-t_{\alpha/2; (n-k-1)} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2; (n-k-1)}$ maka H_0 diterima.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diawali dengan memberikan gambaran umum tentang kondisi BMT-BMT di wilayah Karesidenan Banyumas, dilanjutkan dengan membahas diskripsi responden. Tahap berikutnya adalah membahas penilaian aspek ruhiyah dan jasadiyah (kinerja keuangan) BMT, kemudian menganalisis bagaimana pengaruh aspek ruhiyah terhadap aspek jasadiyah (kinerja keuangan) BMT.

A. Tinjauan Umum BMT-BMT di Karesidenan Banyumas

Penelitian ini dilakukan pada BMT-BMT se Karesidenan Banyumas sebanyak 43 yang terdiri dari Kab. Banyumas (15 BMT), Kab. Purbalingga (9 BMT), Kab. Banjarnegara (7 BMT) dan Kab. Cilacap (12 BMT). Dari 43 BMT, sebanyak 12 BMT tidak bersedia memberikan data keuangan maupun mengisi kuisioner yang diberikan, sebanyak 4 BMT hanya bersedia mengisi kuisioner yang diberikan, sedangkan sebanyak 27 BMT bersedia memberikan data secara lengkap.

Melalui teknik *purposive sampling*, diambil 27 BMT sebagai sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Ke-27 BMT tersebut tersebar di seluruh wilayah Karesidenan Banyumas sebagaimana dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Daftar BMT sampel se Karesidenan Banyumas

No.	Kab.	Nama BMT
1	Banjarnegara	Al-Fithroh
2		Al-Ishlah
3		An-Nur
4		Bina Arta Mulia
5		Dana Syariah Muamalah
6		Fajar Makmur
7		Kali Bening
8	Purbalingga	Amanah
9		Amanah Sinduraja
10		As-Salam
11		Emas
12		Marhaban Rembang
13		Mentari Bumi
14		Nur Intana Purbalingga
15	Banyumas	Syirkah Muawanaah
16		Almuawanaah
17		Amanah Wangon
18		Artha Hidayah
19		Surya Mandiri
20		Tijarah Amanat Ummat
21		Wathony
22	Cilacap	Al-Ihya
23		Al-Mujahidin
24		Ben Sejahtera
25		Matahari
26		Nahdlatut Tujjar
27		Sumber Rejeki

Untuk memenuhi aspek legalitas, BMT sebagai sebuah lembaga keuangan harus mempunyai badan hukum. Sebagai sebuah lembaga perantara keuangan bukan bank, bentuk badan hukum (legal) yang dimungkinkan adalah koperasi, karena sejalan dengan visi dan misi BMT untuk mensejahterakan ekonomi umat Islam dengan memberdayakan golongan masyarakat ekonomi lemah. Untuk BMT yang beroperasi di wilayah Karesidenan Banyumas,

khususnya untuk semua BMT yang dijadikan obyek penelitian ini telah mempunyai badan hukum resmi yaitu koperasi.

Sebagaimana layaknya koperasi, maka rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi. Rapat tersebut umumnya menentukan arah dari kegiatan usaha dan organisasi yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk mandat kepada pengurus selaku wakil dari para anggota yang diberi kuasa untuk menjalankan kegiatan usaha dan organisasi koperasi sesuai dengan kesepakatan dalam rapat anggota.

Dalam hal operasional sehari-hari baik aktivitas penghimpunan dana maupun pembiayaan, manajer BMT yang berperan dan bertindak sebagai penanggung jawab. Secara lengkap struktur organisasi yang umumnya terdapat pada BMT-BMT di Karesidenan Banyumas seperti gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Badan Pengurus BMT

1. Ketua

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab atas aktivitas BMT dan melaporkan perkembangan unit BMT kepada seluruh anggota melalui mekanisme rapat yang disepakati.
- b. Terseleksinya anggota staf yang sesuai dengan formasi yang dibutuhkan dan mengeluarkan Surat Keputusan Pengangkatan /Pemberhentian Staf.
- c. Terkendalinya aktivitas simpan pinjam di BMT.
- d. Terjaganya kondisi kerja yang aman nyaman di BMT.
- e. Terbukanya hubungan kerja sama dengan pihak-pihak luar dalam rangka mengembangkan usaha BMT.
- f. Menjaga agar dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari visi dan misinya.
- g. Meningkatkan kualitas SDM BMT

2. Sekretaris

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan BMT.
- b. Mengadministrasikan semua surat yang masuk dan surat keluar, khususnya yang berhubungan dengan Badan Pengurus.

- c. Merencanakan rapat rutin koordinasi dan evaluasi kegiatan badan Pengurus.
- d. Mendistribusikan setiap hasil rapat Pengurus/anggota kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bendahara

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Mengeluarkan laporan keuangan BMT kepada pihak yang berkepentingan.
- b. Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

4. Manajer

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Tersusunnya sasaran, rencana jangka panjang, rencana jangka pendek serta proyeksi (finansial maupun non finansial).
- b. Tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.
- c. Terselenggaranya penilaian prestasi kerja staf.
- d. Tercapainya lingkup kerja yang nyaman untuk semua pekerja yang berorientasi padapencapaian target.
- e. Terjalinnya kerjasama dengan pihak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan lembaga
- f. Terjaganya keamanan dana-dana masyarakat yang dihimpun dan pembiayaan yang diberikan serta seluruh aset BMT.
- g. Menjaga BMT agar dalam aktivitasnya senantiasa tidak lari dari visi dan misinya.

5. Kepala bagian Operasional

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Terselenggaranya pelayanan yang memuaskan (*service excellent*) kepada mitra/anggota.
- b. Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada dalam operasional BMT.
- c. Terbitnya laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan, dan laporan mengenai penghimpunan dana masyarakat secara lengkap, akurat dan sah baik harian, bulanan ataupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan.
- d. Tersipkannya seluruh dokumen-dokumen keuangan, dokumen lembaga, dokumen pembiayaan serta dokumen yang lebih penting lainnya.
- e. Tersipkannya surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat operasional.
- f. Terselenggarakannya seluruh aktivitas rumah tangga BMT yang mendukung aktivitas BMT.
- g. Terselenggarakannya absensi kehadiran staf dan dokumentasi hasil penilaian seluruh staf.

Kepala bagian operasional membawahi bagian-bagian sebagai berikut:

I. Teller

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Terselesaikannya laporan kas harian.
- b. Terjaganya keamanan kas.

- c. Tersedianya laporan *cashflow* pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi.

II. ADMP (Administrasi Pembiayaan)

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Penyiapan administrasi pencairan pembiayaan (dropping).
- b. Pengarsipan seluruh berkas pembiayaan.
- c. Pengarsipan jaminan pembiayaan.
- d. Penerimaan angsuran dan pelunasan pembiayaan.
- e. Pembuatan laporan pembiayaan sesuai dengan periode laporan.
- f. Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang akan dan telah jatuh tempo.

III. Pembukuan

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Pembuatan laporan keuangan
- b. Pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan.
- c. Menyiapkan laporan-laporan untuk keperluan analisis lembaga.

IV. Customer Service

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Pelayanan terhadap pembukuan dan penutupan rekening tabungan dan simpanan berjangka serta mutasinya.
- b. Pengarsipan tabungan dan simpanan berjangka.
- c. Penghitungan bagi hasil dan pembukuan.
- d. Pelaporan tentang perkembangan dana masyarakat.

V. Kepala Bagian Marketing

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Tercapainya target marketing baik funding maupun lending.
- b. Terselenggaranya rapat marketing dan terselesaikannya permasalahan di tingkat marketing.
- c. Menilai dan mengevaluasi kinerja bagian marketing.
- d. Melakukan penilaian terhadap potensi pasar dan pengembangan pasar.

Kepala Bagian Marketing membawahi bagian sebagai berikut:

i. Staf Marketing

Tugas dan tanggung jawab:

- a. Melayani pengajuan pembiayaan, melakukan analisis kelayakan serta memberikan rekomendasi atas pengajuan pembiayaan sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan.
- b. Menerapkan strategi dan pola-pola tertentu dalam rangka menghimpun dana masyarakat.
- c. Menjemput setoran baik angsuran pembiayaan maupun setoran tabungan mitra.

Untuk staf marketing masing-masing berfungsi sebagai AO (*Account Officer*), FO (*funding Officer*) dan Petugas Remedial.

Jumlah karyawan pada masing-masing BMT di Karesidenan Banyumas sangat bervariasi, tergantung dari besar kecilnya BMT tersebut. Jumlah karyawan BMT di Karesidenan Banyumas paling sedikit 4 orang dan yang paling banyak adalah 31 orang. Untuk BMT yang mempunyai karyawan

banyak sudah mempunyai spesialisasi tugas sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi, namun bagi BMT dengan jumlah karyawan sedikit maka tiap karyawan tersebut kadangkala merangkap beberapa tugas, karena terbatasnya jumlah karyawan yang ada. Kualifikasi pendidikan untuk sebagian besar karyawan BMT yang berada di Karesidenan Banyumas adalah lulusan setingkat sekolah lanjutan atas, sedangkan para manajer BMT umumnya telah berpendidikan sarjana sebanyak 13 orang (48%), ahli madya atau Diploma-III sebanyak 12 orang (44%) dan dua orang yang berpendidikan setingkat sekolah lanjutan atas (7%). Namun demikian beberapa pengelola BMT ada yang belum menguasai sepenuhnya prinsip-prinsip syariah secara teknis dalam operasional BMT dan kemampuan menganalisa permasalahan kaitannya dengan *fikih-syariah* yang belum memadai, sehingga tak jarang dijumpai kasus seorang petugas BMT bingung memilih model *aqad syariah* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan rencana alokasi dana yang telah ditetapkan. Bahkan tak jarang petugas pembiayaan akhirnya keliru menerapkan *aqad* yang sebenarnya.

Jumlah nasabah BMT di Karesidenan Banyumas selama periode penelitian cukup variatif. Golongan terbesar adalah para pedagang, rata-rata sekitar 70 % dari keseluruhan nasabah BMT, yang terdiri sebagian besar merupakan pedagang kaki lima dan pemilik warung. Nasabah pedagang ini dalam pembiayaan juga mengambil porsi terbesar dari nasabah debitur. Golongan kedua adalah nasabah dari bidang pertanian sekitar 20 %, karena beberapa BMT di Karesidenan Banyumas ada yang letaknya di daerah pedesaan yang penduduknya banyak yang menjadi petani. Golongan nasabah

selanjutnya adalah nasabah dari bidang industri kecil dan jasa yang menempati porsi sekitar 5% dari keseluruhan jumlah nasabah BMT. Golongan pelajar yang menjadi nasabah BMT meliputi pelajar SMP dan SMA jumlahnya juga relatif cukup banyak, meskipun nilai nominalnya relatif kecil sehingga kurang berdampak secara nyata terhadap aktivitas penghimpunan dana.

Secara keseluruhan, nasabah atau anggota koperasi BMT di Karesidenan Banyumas rata-rata adalah golongan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini memberikan implikasi secara langsung terhadap penghimpunan dana yang pada akhirnya juga akan berdampak pada sektor pembiayaan baik pada nilai kredit maupun pada jangka waktu peminjaman.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan (kesahihan) pernyataan yang dijadikan kuisisioner. Analisis validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach (r-alpha)*. Untuk pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 11.0 for windows*. (Lampiran 3)

Kriteria pengujian validitas dan reliabilitas adalah dengan membandingkan nilai korelasi. Validitas dan reliabilitas dengan nilai r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($n-2$). Hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel visi dan misi BMT (X_1) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Visi dan Misi BMT (X₁)

Pertanyaan (item)	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X1_1	0,711	0,367	Valid
X1_2	0,679	0,367	Valid
X1_3	0,682	0,367	Valid
X1_4	0,760	0,367	Valid
X1_5	0,722	0,367	Valid
Nilai koefisien reliabilitas (r-alpha)	0,930	0,367	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil perhitungan validitas diperoleh r_{hitung} pada setiap pertanyaan variabel visi dan misi BMT (X₁) nilainya lebih besar dari r_{tabel} . Demikian juga dengan koefisien reliabilitas r -alpha untuk visi dan misi BMT lebih besar dari r_{tabel} (0.367). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan yang tergabung dalam visi dan misi BMT (X₁) adalah valid dan reliabel untuk dijadikan kuesioner dalam penelitian ini.

Kemudian untuk variabel kepekaan sosial (X₂), hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kepekaan Sosial (X₂)

Pertanyaan (item)	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
X2_1	0,742	0,367	Valid
X2_2	0,802	0,367	Valid
X2_3	0,893	0,367	Valid
X2_4	0,829	0,367	Valid
X2_5	0,790	0,367	Valid
X2_6	0,896	0,367	Valid
Nilai koefisien reliabilitas (r-alpha)	0,742	0,367	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.3 dapat diketahui hasil perhitungan validitas diperoleh r_{hitung} pada setiap pertanyaan variabel kepekaaan sosial (X₂) nilainya lebih besar dari r_{tabel} . Demikian juga dengan koefisien reliabilitas r -alpha untuk kepekaan sosial sebesar 0,742 lebih besar dari r_{tabel} (0.367). Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tergabung dalam kepekaan sosial (X_2) adalah valid dan reliabel untuk dijadikan kuesioner dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk variabel Rasa Memiliki (X_3) hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Rasa Memiliki (X_3)

Pertanyaan (item)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3_1	0,725	0,367	Valid
X3_2	0,910	0,367	Valid
X3_3	0,884	0,367	Valid
X3_4	0,860	0,367	Valid
Nilai koefisien reliabilitas (r -alpha)	0,871	0,367	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.4 dapat diketahui hasil perhitungan validitas diperoleh r_{hitung} pada setiap pertanyaan variabel rasa memiliki (X_3) nilainya lebih besar dari r_{tabel} . Demikian juga dengan koefisien reliabilitas r -alpha untuk variabel rasa memiliki sebesar 0,871 lebih besar dari r_{tabel} (0,367). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tergabung dalam variabel rasa memiliki (X_3) adalah valid dan reliabel untuk dijadikan kuesioner dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk variabel Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah (X_4) hasil pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Syariah (X_4)

Pertanyaan (item)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X4_1	0,761	0,367	Valid
X4_2	0,824	0,367	Valid
X4_3	0,740	0,367	Valid
X4_4	0,726	0,367	Valid
Nilai koefisien reliabilitas (r -alpha)	0,751	0,367	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2006

Dari tabel 4.5 dapat diketahui hasil perhitungan validitas diperoleh r_{hitung} pada setiap pertanyaan variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) nilainya lebih besar dari r_{tabel} . Demikian juga dengan koefisien reliabilitas *r-alpha* untuk variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar 0,751 lebih besar dari r_{tabel} (0,367). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang tergabung dalam variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) adalah valid dan reliabel untuk dijadikan kuesioner dalam penelitian ini.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah responden untuk masing-masing BMT sebanyak lima orang, terdiri dari seorang pengurus, seorang pengelola, seorang tokoh masyarakat serta dua orang anggota/nasabah BMT dengan jumlah total sebanyak 135 responden. Dari jumlah tersebut 87 laki-laki (65%) dan 48 wanita (35%).

Responden yang berasal dari pengurus semuanya laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak tiga orang (11%), tingkat D-III sebanyak 12 orang (44,5%) dan Sarjana sebanyak 12 orang (44,5%). Gaji yang diterima pengurus sebesar kurang dari satu juta rupiah sebanyak 15 orang (55,5%) dan sebanyak 12 orang menerima antara satu sampai dengan tiga juta rupiah (44,5%).

Sedangkan Responden yang berasal dari pengelola sebanyak 16 orang (59,3%) laki-laki dan 11 orang (40,7%) wanita, dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak sepuluh orang (37%), tingkat D-III sebanyak sembilan orang (33,4%) dan Sarjana sebanyak 8 orang (29,6%). Gaji yang diterima pengelola

sebesar kurang dari satu juta rupiah sebanyak 24 orang (88,9%) dan hanya tiga orang (11,1%) menerima antara satu sampai dengan tiga juta rupiah. Mereka telah bekerja selama kurang satu tahun sebanyak dua orang (7,4%), antara satu sampai tiga tahun sebanyak 14 orang (51,9%), antara tiga sampai lima tahun sebanyak 4 orang (14,8%), dan bekerja selama lebih dari lima tahun sebanyak 7 orang (25,9%). Sangat disayangkan masih ada pengelola BMT yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan BMT sebanyak sembilan orang (33,3%) meskipun sebanyak 18 orang (66,6%) pernah mengikuti pelatihan tersebut bahkan ada yang sampai mengikuti sebanyak empat kali.

Sedangkan Responden yang berasal dari tokoh masyarakat semuanya laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak enam orang (22,2%), tingkat D-III sebanyak sepuluh orang (37%) dan Sarjana sebanyak 11 orang (40,8%).

Sedangkan Responden yang berasal dari anggota/nasabah BMT sebanyak 36 orang (66,7%) laki-laki dan 18 orang (33,3%) wanita, dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 34 orang (62,9%), tingkat D-III sebanyak sembilan orang (16,7%) dan Sarjana sebanyak 11 orang (20,4%).

D. Aspek Ruhiah BMT

Kinerja suatu BMT dapat dikatakan sebagai seberapa jauh BMT sebagai suatu sistem (lembaga keuangan) dapat berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Misi dan tujuan dari suatu lembaga keuangan syariah adalah menjadi lembaga yang sehat sehingga dapat ikut serta mendorong

pembangunan nasional.⁴ BMT yang sehat ditandai dengan keberadaan BMT sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang mampu berfungsi secara efisien, sehat dan berkembang secara wajar, mampu menghadapi persaingan, melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepada BMT, serta mampu menyalurkan dana masyarakat di bidang-bidang usaha produktif.

Menurut PINBUK tentang penilaian kesehatan BMT dilihat dari aspek ruhiyah disebutkan bahwa bobot penilaian dikelompokkan menjadi empat indikator yaitu (1) Indikator visi dan misi BMT (2) Indikator kepekaan sosial (3) Indikator Rasa Memiliki dan (4) Indikator Pelaksanaan prinsip syariah.

Adapun tingkat kesehatan BMT dilihat dari aspek ruhiyah yang di 27 BMT yang tersebar di Karesidenan Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Tingkat Kesehatan BMT dilihat dari Aspek Ruhiyah di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Indikator			
		Visi dan Misi	Kepekaan sosial	Rasa memiliki	Pelaksanaan prinsip syari'ah
1	A	3,540	3,307	3,747	3,480
2	B	3,568	3,216	3,104	3,248
3	C	3,640	3,590	3,460	3,320
4	D	3,840	3,520	3,700	3,800
5	E	3,920	3,600	3,920	3,800
6	F	3,888	3,992	3,648	3,376
7	G	3,847	3,953	3,747	3,587
8	H	2,937	2,990	3,493	2,789
9	I	3,710	3,670	3,240	3,500
10	J	3,690	3,393	2,880	3,333
11	K	3,644	3,512	3,488	3,424
12	L	3,393	3,447	3,347	3,240
13	M	3,566	3,806	3,726	3,371
14	N	3,660	3,330	3,240	3,500
15	O	3,150	2,540	2,600	3,200
16	P	3,880	3,247	3,427	3,293

⁴ Hasbi Ramli, *Beberapa Pendekatan dan Strategi dalam melakukan Pengawasan terhadap BMT sebagai bagian dari lembaga keuangan mikro*, Makalah Seminar, Jakarta, 2002

No.	BMT	Indikator			
		Visi dan Misi	Kepekaan sosial	Rasa memiliki	Pelaksanaan prinsip syari'ah
17	Q	3,840	3,120	3,840	3,760
18	R	3,472	2,496	3,184	2,704
19	S	3,250	3,050	3,440	3,300
20	T	3,560	3,624	3,728	3,072
21	U	3,667	2,920	3,147	2,947
22	V	3,048	3,120	2,592	2,944
23	W	2,920	3,040	2,720	2,912
24	X	3,155	2,965	2,990	2,950
25	Y	3,263	3,223	3,246	3,154
26	Z	3,153	3,007	3,067	2,960
27	AA	3,116	3,129	2,933	3,129
Maksimum		3,920	3,992	3,920	3,800
Minimum		2,920	2,496	2,592	2,704
Rata-rata		3,493	3,289	3,320	3,263

Indikator Visi dan misi ini diukur dengan mengetahui pandangan para pendiri, pengurus, pengelola, anggota serta tokoh masyarakat terhadap posisi dan peran BMT sebagai lembaga pembiayaan serta pandangan mereka tentang praktik BMT apakah mencerminkan nilai syari'ah atau sebaliknya.

Indikator visi dan misi BMT secara rata-rata Cukup Sehat dengan nilai 3,493. Nilai minimum sebesar 2,920 menunjukkan bahwa tidak ada satu BMT pun yang Kurang Sehat dan Tidak Sehat, namun demikian ada 17 BMT yang memperoleh nilai lebih dari 3,5 (Sehat).

Indikator kepekaan sosial BMT diukur dengan mengetahui persentase pembiayaan Qardhul hasan dari total pembiayaan yang telah diberikan, penyebaran pembiayaan kepada anggota dibawah Rp 1 juta, kemudian kaktifan pengurus, pengelola maupun anggota dalam berinfaq di BMT, serta frekuensi kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan dan atau diprakarsai oleh BMT.

Indikator kepekaan sosial BMT secara rata-rata **Cukup Sehat** dengan nilai 3,289. Nilai minimum sebesar 2,496 menunjukkan bahwa tidak ada satu BMT pun yang **Kurang Sehat** dan **Tidak Sehat**, jumlah BMT yang mendapat nilai lebih dari 3,5 (**Sehat**) ada 9 BMT.

Indikator Indikator rasa memiliki ini dilihat dari seberapa besar kesediaan pengurus, pendiri yang sanggup menambah modal usaha dan menalangi dana bila terjadi *rush*, kemudian tingkat kehadiran semua anggota pada acara-acara yang diadakan serta ketepatan membayar simpanan wajib di BMT.

Indikator Indikator Rasa Memiliki BMT secara rata-rata **Cukup Sehat** dengan nilai 3,320. Nilai minimum sebesar 2,592 menunjukkan bahwa tidak ada satu BMT pun yang **Kurang Sehat** dan **Tidak Sehat**, namun demikian ada 8 BMT yang memperoleh nilai lebih dari 3,5 (**Sehat**).

Indikator pelaksanaan prinsip syariah merupakan hal yang paling penting dalam arti merupakan inti ruh tersebut, karena kesesuaian praktek dengan kaidah-kaidah syariah sangat mencerminkan identitas dari lembaga yang berlabelkan syariah. Indikator ini diukur dari bagaimana BMT menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat, bagaimana menentukan nisbah bagi hasil, kapan pembagian keuntungan diberikan, siapa yang bertanggungjawab bila terjadi kerugian dalam akad mudharabah serta prosedur yang digunakan oleh pengelola dalam menjalankan usahanya.

Indikator Pelaksanaan prinsip syariah BMT secara rata-rata **Cukup Sehat** dengan nilai 3,263. Nilai minimum sebesar 2,704 menunjukkan bahwa

tidak ada satu BMT pun yang **Kurang Sehat dan Tidak Sehat**, jumlah BMT yang mendapat nilai lebih dari 3,5 (Sehat) ada 6 BMT.

E. Analisis Kinerja Keuangan BMT

a. Modal, Dana pihak ketiga dan Pembiayaan BMT

BMT-BMT se Karesidenan Banyumas secara legal berbentuk usaha koperasi yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sehingga modal BMT terdiri dari (a) Simpanan pokok yaitu simpanan anggota yang disetorkan satu kali pada saat mendaftar sebagai anggota, (b) simpanan Wajib yaitu simpanan anggota yang disetorkan secara berangsur dan teratur oleh anggota yang satu dengan lainnya sesuai dengan keperluan, (c) Hibah, (d) cadangan-cadangan serta (e) Sisa Hasil usaha,

Sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BMT di Karesidenan Banyumas terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito atau simpanan berjangka *mudharabah*,

Produk penyaluran dana BMT seperti yang telah diungkapkan di depan terdiri dari lima produk, yaitu produk pembiayaan *BBA (Bai Bithaman Ajil)*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murobahah* dan *Qordhul Hasan*, Namun demikian tidak semua BMT di Karesidenan Banyumas mengeluarkan produk-produk tersebut,

Data-data modal, Dana pihak ketiga dan pembiayaan BMT se Karesidenan Banyumas per 31 Desember 2006 terdapat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.7 Modal, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan BMT di Karesidenan Banyumas per 31 Desember 2006

No.	BMT	Modal (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Pembiayaan (Rp)
1	A	24.635.589	327.419.803	214.143.570
2	B	21.303.535	119.611.883	113.027.197
3	C	105.775.354	1.157.698.311	875.361.657
4	D	33.541.706	101.762.112	116.877.234
5	E	79.504.548	422.354.281	587.125.024
6	F	106.544.035	221.558.355	458.508.147
7	G	90.605.348	303.998.136	438.548.425
8	H	159.093.434	3.098.972.913	2.690.723.775
9	I	34.078.327	304.250.345	370.949.034
10	J	58.632.140	109.402.347	177.373.537
11	K	36.983.353	86.714.444	51.988.788
12	L	40.209.592	191.436.602	188.414.314
13	M	146.259.781	36.175.176	129.965.000
14	N	1.736.000	101.209.567	68.923.625
15	O	6.254.773	87.676.710	62.113.192
16	P	49.240.435	285.439.860	392.209.680
17	Q	234.468.791	1.067.677.299	1.260.605.120
18	R	20.532.600	86.183.800	101.245.750
19	S	74.735.417	364.584.026	309.666.905
20	T	53.197.786	138.176.381	456.831.255
21	U	28.576.700	55.623.450	72.057.900
22	V	17.169.213	205.604.444	159.486.950
23	W	33.369.963	107.162.143	106.668.539
24	X	27.258.000	321.628.709	283.342.950
25	Y	49.039.295	341.700.591	387.449.480
26	Z	12.851.965	159.821.548	241.908.915
27	AA	23.667.419	145.318.472	129.128.200

Modal terbesar dihimpun oleh BMT “Q” sebesar Rp 234.468.791 dan terkecil dihimpun oleh BMT “N” sebesar Rp1.736.000, sedangkan rata-rata BMT dapat menghimpun modal sebesar Rp 58.120.930.

Rata-rata dana pihak ketiga BMT di Karesidenan Banyumas sebesar Rp 368.487.471, dengan jumlah penghimpunan terbesar Rp

3.098.972.913 (BMT “H”) dan yang terkecil Rp 36.175.176 (BMT “M”), BMT yang dapat menghimpun dana terbesar ini memang sudah cukup lama beroperasi (sekitar sembilan tahun), sehingga keberadaannya memang sudah dapat diterima oleh masyarakat, sedangkan BMT yang menghimpun dana terkecil baru beroperasi sejak sekitar 3,5 tahun yang lalu.

Sedangkan pembiayaan terbesar yang dapat disalurkan adalah sebesar Rp 2.690.723.775 oleh BMT “H” dan terkecil oleh BMT “K” sebesar Rp 51.988.788, dengan rata-rata pembiayaan sebesar Rp 386.838.673.

b. Penilaian Kinerja Keuangan BMT

Rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan BMT yang meliputi penghitungan struktur permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas. Data yang diperlukan untuk melakukan pengukuran rasio-rasio diatas adalah laporan keuangan BMT-BMT di Karesidenan Banyumas yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, kemudian nilai dari masing-masing rasio dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan untuk mendapatkan skor kinerja keuangan yang juga menggambarkan tingkat kesehatan BMT yang bersangkutan. Adapun perhitungan masing-masing rasio adalah sebagai berikut :

i. Struktur Permodalan

Struktur Permodalan yaitu modal tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang

akan ditarik segera. Dengan kata lain, makin besar porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga/anggota yang dapat ditarik segera (simpanan sukarela) akan lebih baik struktur permodalannya, begitu pula sebaliknya.

Rasio struktur permodalan di dalam BMT merupakan hasil bagi dari total modal dengan simpanan sukarelanya. Rasio yang diperoleh dinilai sesuai dengan tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.8 Nilai Rasio Struktur Permodalan BMT

Komponen	Rasio	Nilai
<i>Total Modal</i> <i>Simpanan Pihak III</i>	< 5%	1
	5% - 15,9%	2
	16% - 25%	3
	> 25%	4

Tabel 4.8 berikut menggambarkan Nilai struktur modal pada BMT di Karesidenan Banyumas.

Tabel 4.9 Nilai Rasio Struktur Permodalan BMT di Karesidenan Banyumas Tahun 2006

No	BMT	Tot Mod (Rp)	SimSuka (Rp)	Rasio (%)	Nilai
1.	A	53.197.786	138.176.381	38,50	4
2.	B	106.544.035	221.558.355	48,09	4
3.	C	36.983.353	86.714.443.88	42,65	4
4.	D	90.605.348	303.998.136	29,80	4
5.	E	20.532.600	86.183.800	23,82	3
6.	F	6.254.773	87.676.710	7,13	2
7.	G	49.039.295	341.700.591	14,35	2
8.	H	24.635.589	327.419.803	7,52	2
9.	I	1.736.000	101.209.567	1,72	1
10.	J	234.468.791	1.067.677.299	21,96	3
11.	K	49.240.435	285.439.860	17,25	3
12.	L	17.169.213	205.604.444	8,35	2

No	BMT	Tot Mod (Rp)	SimSuka (Rp)	Rasio (%)	Nilai
13.	M	34.078.327	304.250.345	11,20	2
14.	N	105.775.354	1.157.698.311	9,14	2
15.	O	6.259.781	36.175.176	17,30	3
16.	P	27.258.000	321.628.709	8,47	2
17.	Q	33.541.706	101.762.112	32,96	4
18.	R	159.093.434	3.098.972.913	5,13	2
19.	S	58.632.140	109.402.347	53,59	4
20.	T	12.851.965	159.821.548	8,04	2
21.	U	23.667.419	145.318.472	16,29	3
22.	V	21.303.535	119.611.883	17,81	3
23.	W	74.735.417	364.584.026	20,50	3
24.	X	28.576.700	55.623.450	51,38	4
25.	Y	40.209.592	191.436.602	21,00	3
26.	Z	33.369.963	107.162.143	31,14	4
27.	AA	79.504.548	422.354.281	18,82	3
Rata-rata		52.935.744	368.487.471	21,63	2,89

Dari tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata struktur modal adalah 2,89 hal ini menunjukkan bahwa rasio ini sangat dijaga oleh BMT sehingga sewaktu-waktu ada *rush*, BMT dapat mengatasinya.

ii. Aktiva Produktif

Pengukuran dilakukan dengan mengukur kualitas aktiva produktif yang substansinya didominasi oleh komponen pembiayaan. Penghitungan indikator aktiva produktif dilakukan dengan dua komponen. *Pertama*, menghitung rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Semua pembiayaan yang dikategorikan bermaslah dijumlahkan kemudian dibagi dengan semua jumlah pembiayaiaan dari akad yang diberikan. *Kedua*, menghitung rasio dana cadangan penghapusan pembiayaan

terhadap pembiayaan bermasalah. Cadangan penghapusan pembiayaan adalah dana yang disisihkan dari pendapatan/keuntungan setiap tahun untuk menutup risiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah (macet/tak tertagih).

Kedua indikator aktiva produktif tersebut kemudian dinilai sebagai berikut :

Tabel 4.10 Nilai Rasio Kualitas Aktiva Produktif BMT

Komponen	Rasio	Nilai
$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	>10%	1
	6%-10%	2
	3%-5,9%	3
	<3%	4
$\frac{\text{Cadangan penghapusan pembiayaan}}{\text{Pembiayaan bermasalah}}$	0 - 25%	1
	26 - 50%	2
	51 - 75%	3
	76 - 100%	4

Tabel 4.11 berikut menggambarkan Nilai kedua indikator aktiva produktif pada BMT di Karesidenan Banyumas.

Tabel 4.11 Nilai Kualitas Aktiva Produktif pada BMT di Karesidenan Banyumas

No	BMT	Ya Mas	Tot Ya	Ca Pus Ya	$\frac{\text{Ya Mas}}{\text{Tot Ya}}$	Nilai	$\frac{\text{Cad Pus Ya}}{\text{Ya Mas}}$	Nilai
1.	A	16.214.690	456.831.255	5.166.592	3,55	3	31,86	2
2.	B	16.363.456	458.508.147	1.041.551	3,57	3	6,37	1
3.	C	1.679.111.04	51.988.788.18	839.555.52	3,23	3	50,00	3
4.	D	158.067.525	438.548.425	7.981.810	36,04	1	5,05	1
5.	E	10.124.575	101.245.750	5.776.200	10,00	2	57,05	3
6.	F	4.606.035	62.113.192	577.620	7,42	2	12,54	1
7.	G	19.372.474	387.449.480	3.430.295	5,00	3	17,71	1
8.	H	13.919.332	214.143.570	11.794.969	6,50	2	84,74	4
9.	I	4.480.036	68.923.625	1.794.969	6,50	2	40,07	2
10.	J	81.939.333	1.260.605.120	5.598.004	6,50	2	6,83	1
11.	K	25.493.629	392.209.680	15.744.120	6,50	2	61,76	3

No	BMT	Ya Mas	Tot Ya	Ca Pus Ya	$\frac{\text{Ya Mas}}{\text{Tot Ya}}$	Nilai	$\frac{\text{Cad Pus Ya}}{\text{Ya Mas}}$	Nilai
12.	L	10.366.652	159.486.950	66.000	6,50	2	0,64	1
13.	M	24.111.687	370.949.034	2.411.169	6,50	2	10,00	1
14.	N	56.898.508	875.361.657	27.566.460	6,50	2	48,45	2
15.	O	32.491.250	129.965.000	29.480.959	25,00	1	90,74	4
16.	P	18.417.292	283.342.950	3.358.050	6,50	2	18,23	1
17.	Q	7.597.020	116.877.234	5.402.065	6,50	2	71,11	3
18.	R	134.536.189	2.690.723.775	48.063.050	5,00	3	35,72	2
19.	S	11.529.280	177.373.537	8.063.050	6,50	2	69,94	3
20.	T	10.885.901	241.908.915	1.127.915	4,50	3	10,36	1
21.	U	5.810.769	129.128.200	43.059	4,50	3	0,74	1
22.	V	5.086.224	113.027.197	4.083.711	4,50	3	80,29	4
23.	W	13.935.011	309.666.905	4.859.450	4,50	3	34,87	2
24.	X	3.242.606	72.057.900	274.000	4,50	3	8,45	1
25.	Y	8.478.644	188.414.314	1.183.367	4,50	3	13,96	1
26.	Z	4.800.084	106.668.539	568.142	4,50	3	11,84	1
27.	AA	26.420.626	587.125.024	24.327.459	4,50	3	92,08	4
Rata-rata		26,921,035	86,838,673	8.171.244	7.40	2,41	35,98	2

Kualitas Aktiva Produktif pada BMT di Karesidenan
Banyumas masih rendah sampai sedang, hal ini terlihat dari rata-rata
nilai sebesar 2,41 dan 2.

iii. Likuiditas

Yaitu kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar
untuk mengantisipasi penarikan tabungan suka rela / tabungan jangka
pendek lainnya. BMT yang sehat memiliki dana dalam jumlah yang
aman, tidak terlalu kecil sehingga tidak mencukupi kalau ada yang
menarik dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga *mubazir* karena
tidak terputarkan dalam pembiayaan kepada usah-usaha kecil.

Rasio likuiditas BMT merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan dana yang diterima oleh BMT, hasil dari perbandingan tersebut kemudian dinilai sesuai dengan kriteria berikut :

Tabel 4.12 Nilai Rasio Likuiditas BMT

Komponen	Rasio	Nilai
$\frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ III}$	<71%	1
	71%-74,9%	2
	75%-80,9%	3
	> 81%	4

Tabel 4.13 berikut menggambarkan Nilai likuiditas pada BMT

di Karesidenan Banyumas.

Tabel 4.13 Nilai Likuiditas pada BMT di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Tot Ya (Rp)	Da Ma (Rp)	$\frac{Tot\ Ya}{Da\ Ma}$ (%)	Nilai
1.	A	456.831.255	553.426.144	82,55	3
2.	B	458.508.147	599.602.369	76,47	3
3.	C	51.988.788	131.197.797	39,63	1
4.	D	438.548.425	439.047.895	99,89	4
5.	E	101.245.750	100.350.000	100,89	4
6.	F	62.113.192	87.676.710	70,84	1
7.	G	387.449.480	445.643.497	86,94	4
8.	H	214.143.570	414.144.224	51,71	1
9.	I	68.923.625	119.209.567	57,82	1
10.	J	1.260.605.120	1.258.336.906	100,18	4
11.	K	392.209.680	240.216.395	163,27	4
12.	L	159.486.950	205.604.444	77,57	3
13.	M	370.949.034	383.736.503	96,67	4
14.	N	875.361.657	1.212.617.595	72,19	2
15.	O	129.965.000	100.141.176	129,78	4
16.	P	283.342.950	331.648.709	85,43	4
17.	Q	116.877.234	101.762.112	114,85	4
18.	R	2.690.723.775	3.515.588.816	76,54	3
19.	S	177.373.537	50.000.000	354,75	4

No.	BMT	Tot Ya (Rp)	Da Ma (Rp)	$\frac{\text{Tot Ya}}{\text{Da Ma}} (\%)$	Nilai
20.	T	241.908.915	287.500.853	84,14	3
21.	U	129.128.200	168.985.891	76,41	3
22.	V	113.027.197	140.915.418	80,21	3
23.	W	309.666.905	439.319.443	70,49	1
24.	X	72.057.900	84.200.150	85,58	4
25.	Y	188.414.314	192.766.427	97,74	4
26.	Z	106.668.539	112.034.958	95,21	4
27.	AA	587.125.024	604.064.730	97,20	4
Rata-rata		386.838.673	456.286.620	97,22	3,11

Nilai rasio likuiditas BMT di Karesidenan Banyumas cukup bagus dengan nilai rata-rata 3,11 hal ini berarti BMT sangat hati-hati dalam menjaga likuiditasnya.

iv. Efisiensi

Efisiensi yaitu kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT maka semakin baiklah efisiensi BMT.

Efisiensi BMT diukur dengan dua cara. *Pertama*, membandingkan biaya operasional dengan jumlah pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi BMT, seperti biaya listrik, telepon, gaji pengelola dan lain-lain. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil /

mark-up pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya. Kedua, dengan membandingkan nilai pengeluaran untuk inventaris dengan jumlah modal. Inventaris yang dimaksudkan disini adalah barang/ perlengkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT, seperti meja, kursi, komputer, dan lain-lain.

Rasio efisiensi yang diperoleh kemudian dinilai dengan menggunakan kriteria berikut :

Tabel 4.14 Penilaian Rasio Efisiensi BMT

Komponen		Rasio	Nilai
a.	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	>90%	1
		76% - 90%	2
		60% - 75,9%	3
		<60%	4
b.	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}}$	>50%	1
		41%-50%	2
		31%-40,9%	3
		<31%	4

Rasio efisiensi yang dihasilkan oleh BMT di karesidenan Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15a Nilai Rasio Efisiensi BMT di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Bia Op (Rp)	Pend Op (Rp)	Rasio (%)	Nilai
1.	A	112.253.291	153.810.615	72,98	3
2.	B	147.744.580	161.849.003	91,29	1
3.	C	1.828.955.64	1.872.650.00	97,67	1
4.	D	92.671.907	111.993.725	82,75	2
5.	E	40.395.867	42.604.000	94,82	1
6.	F	3.023.407	3.077.085	98,26	1
7.	G	108.225.180	120.987.209	89,45	2
8.	H	47.213.568	64.157.431	73,59	3
9.	I	40.889.667	41.625.788	98,23	1
10.	J	232.275.454	439.036.535	52,91	4

No.	BMT	Bia Op (Rp)	Pend Op (Rp)	Rasio (%)	Nilai
11.	K	4.935.700	6.389.200	77,25	2
12.	L	6.418.675	6.740.600	95,22	1
13.	M	58.402.479	66.437.765	87,91	2
14.	N	17.222.339	27.222.204	63,27	3
15.	O	94.434	1.079.750	8,75	4
16.	P	52.487.000	93.248.343	56,29	4
17.	Q	33.541.706	59.065.654	56,79	4
18.	R	339.931.968	824.783.376	41,21	4
19.	S	41.970.259	45.375.985	92,49	1
20.	T	113.811.036	127.709.723	89,12	2
21.	U	27.358.815	32.242.207	84,85	2
22.	V	3.408.896	6.695.000	50,92	4
23.	W	157.891.883	171.655.548	91,98	1
24.	X	47.816.000	51.657.000	92,56	1
25.	Y	83.327.471	92.886.818	89,71	2
26.	Z	33.763.275	40.157.569	84,08	2
27.	AA	244.192.760	260.432.165	93,76	1
Rata-rata		77.522.095	113.140.480	78,08	2,19

Tabel 4.15b Nilai Rasio Efisiensi BMT di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Inventaris (Rp)	Tot Mod (Rp)	Rasio (%)	Nilai
1.	A	33.500.380	53.197.786	62,97	1
2.	B	23.617.824	106.544.035	22,17	4
3.	C	766.666.42	36.983.353.23	2,07	4
4.	D	42.274.556	90.605.348	46,66	2
5.	E	1.277.900	20.532.600	6,22	4
6.	F	13.041.958	6.254.773	208,51	1
7.	G	28.817.699	49.039.295	58,76	1
8.	H	10.885.000	24.635.589	44,18	2
9.	I	3.812.185	1.736.000	219,60	1
10.	J	141.289.533	234.468.791	60,26	1
11.	K	23.965.000	49.240.435	48,67	2
12.	L	7.054.500	17.169.213	41,09	2
13.	M	16.085.501	34.078.327	47,20	2
14.	N	47.536.211	105.775.354	44,94	2
15.	O	66.856.285	146.259.781	45,71	2
16.	P	15.550.000	27.258.000	57,05	1
17.	Q	2.951.000	33.541.706	8,80	4
18.	R	430.417.993	159.093.434	270,54	1

No.	BMT	Inventaris (Rp)	Tot Mod (Rp)	Rasio (%)	Nilai
19.	S	20.215.300	58.632.140	34,48	3
20.	T	23.629.900	12.851.965	183,86	1
21.	U	800.000	23.667.419	3,38	4
22.	V	2.277.477	21.303.535	10,69	4
23.	W	17.474.614	74.735.417	23,38	4
24.	X	7.425.000	28.576.700	25,98	4
25.	Y	4.415.125	40.209.592	10,98	4
26.	Z	17.212.350	33.369.963	51,58	1
27.	AA	8.453.360	79.504.548	10,63	4
Rata-rata		37.466.790	58.120.930	61,13	2,44

Dari dua tabel efisiensi 4.15a dan 4.15b diatas, terlihat bahwa BMT belum mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasional, artinya bahwa perbandingan pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional masih cukup besar yaitu 78.08% dan 61,13% sehingga nilai rata-rata yang diperoleh relatif kecil yaitu 2,19 dan 2,44.

v. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan BMT dalam menghasilkan laba/keuntungan. Kemampuan tersebut dihitung dengan dua cara, pertama dengan membandingkan laba bersih terhadap semua aset BMT dan kedua membandingkan laba bersih dengan modal BMT. Ssemakin besar rasio yang diperoleh maka semakin baik rentabilitas BMT. Penilaian rasio rentabilitas menggunakan kriteria berikut :

Tabel 4.16 Penilaian Rasio Rentabilitas BMT

Komponen	Rasio	Nilai
$\frac{Laba}{Total\ Aset}$	<1%	1
	1% - 1,9%	2
	2% - 3%	3
	>3%	4
$\frac{Laba}{Total\ Modal}$	<5%	1
	5% - 15,9%	2
	16% -25%	3
	> 25%	4

Adapun nilai rentabillitas BMT dapat dilihat pada dua tabel berikut :

Tabel 4.17a nilai rentabillitas BMT di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Laba (Rp)	Tot Asset (Rp)	Rasio (%)	Nilai
1.	A	41.557.324	342.213.842	12,14	4
2.	B	13.709.923	599.602.369	2,29	3
3.	C	43.694	131.197.797	0,03	1
4.	D	19.321.818	439.047.895	4,40	4
5.	E	2.208.133	120.882.600	1,83	2
6.	F	53.678	93.931.483	0,06	1
7.	G	12.762.029	463.603.499	2,75	3
8.	H	16.943.863	418.935.770	4,04	4
9.	I	736.121	104.714.223	0,70	1
10.	J	113.097.634	1.492.805.697	7,58	4
11.	K	488.480	23.965.000	2,04	3
12.	L	321.925	223.736.784	0,14	1
13.	M	8.035.287	417.817.830	1,92	2
14.	N	9.999.865	1.364.553.568	0,73	1
15.	O	985.316	253.831.785	0,39	1
16.	P	6.640.657	359.431.039	1,85	2
17.	Q	25.523.948	135.303.818	18,86	4
18.	R	85.708.755	3.921.104.272	2,19	3
19.	S	3.405.726	218.034.487	1,56	2
20.	T	9.109.037	287.500.853	3,17	4
21.	U	4.603.392	185.348.891	2,48	3
22.	V	1.236.100	346.642.487	0,36	1
23.	W	1.723.941	439.319.443	0,39	1

No.	BMT	Laba (Rp)	Tot Asset (Rp)	Rasio (%)	Nilai
24.	X	4.353.700	84.200.150	5,17	4
25.	Y	4.401.162	510.469.509	0,86	1
26.	Z	679.864	145.404.921	0,47	1
27.	AA	9.704.042	683.569.278	1,42	2
Rata-rata		14.716.867	511.376.640	2,96	2,33

Tabel 4.17b Nilai Rentabillitas BMT di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Laba (Rp)	Tot Mod (Rp)	Rasio (%)	Nilai
1.	A	41.557.324	53.197.786	78,12	4
2.	B	13.709.923	106.544.035	12,87	2
3.	C	43.694	36.983.353	0,12	1
4.	D	19.321.818	90.605.348	21,33	3
5.	E	2.208.133	20.532.600	10,75	2
6.	F	53.678	6.254.773	0,86	1
7.	G	12.762.029	49.039.295	26,02	4
8.	H	16.943.863	24.635.589	68,78	4
9.	I	736.121	1.736.000	42,40	4
10.	J	113.097.634	234.468.791	48,24	4
11.	K	488.480	49.240.435	0,99	1
12.	L	321.925	17.169.213	1,88	1
13.	M	8.035.287	34.078.327	23,58	3
14.	N	9.999.865	105.775.354	9,45	2
15.	O	985.316	146.259.781	0,67	1
16.	P	6.640.657	27.258.000	24,36	3
17.	Q	25.523.948	33.541.706	76,10	4
18.	R	85.708.755	159.093.434	53,87	4
19.	S	3.405.726	58.632.140	5,81	2
20.	T	9.109.037	12.851.965	70,88	4
21.	U	4.603.392	23.667.419	19,45	3
22.	V	1.236.100	21.303.535	5,80	2
23.	W	1.723.941	74.735.417	2,31	1
24.	X	4.353.700	28.576.700	15,24	2
25.	Y	4.401.162	40.209.592	10,95	2
26.	Z	679.864	33.369.963	2,04	1
27.	AA	9.704.042	79.504.548	12,21	2
Rata-rata		14.716.867	58.120.930	23,89	2,481

Dari dua tabel 4.17a dan 4.17b diatas, terlihat bahwa kemampuan BMT dalam menghasilkan laba cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 2,33 dan 2,481.

Setelah nilai ke-lima indikator diketahui, kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing, jumlah hasil perkalian tersebut menunjukkan tingkat kesehatan BMT dari aspek jasadiyah (kinerja keuangan)-nya yang dapat digolongkan menjadi empat kriteria yaitu sehat (3,50 – 4,00), cukup sehat (2,50 – 3,49), kurang sehat (1,50 – 2,49), dan tidak sehat (<1,5). (lihat lampiran 4)

Adapun tingkat kesehatan ke-27 BMT dilihat dari aspek jasadiyah (kinerja keuangan) di Karesidenan Banyumas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Tingkat Kesehatan BMT dilihat dari Aspek Jasadiyah (Kinerja Keuangan) di Karesidenan Banyumas

No.	BMT	Nilai					Jumlah	Ket
		Permodalan	Aktiva Produktif	Likuiditas	Efisiensi	Rentabilitas		
1	A	0,80	0,85	0,60	0,20	0,80	3,25	CS
2	B	0,80	0,80	0,60	0,25	0,53	2,98	CS
3	C	0,80	0,90	0,20	0,25	0,20	2,35	KS
4	D	0,80	0,30	0,80	0,20	0,73	2,83	CS
5	E	0,60	0,65	0,80	0,25	0,40	2,70	CS
6	F	0,40	0,55	0,20	0,10	0,20	1,45	TS
7	G	0,40	0,80	0,80	0,15	0,67	2,82	CS
8	H	0,40	0,70	0,20	0,25	0,80	2,35	KS
9	I	0,20	0,60	0,20	0,10	0,41	1,51	KS
10	J	0,60	0,55	0,80	0,25	0,80	3,00	CS
11	K	0,60	0,65	0,80	0,20	0,46	2,71	CS
12	L	0,40	0,55	0,60	0,15	0,20	1,90	KS
13	M	0,40	0,55	0,80	0,20	0,47	2,42	KS
14	N	0,40	0,60	0,40	0,25	0,27	1,92	KS
15	O	0,60	0,45	0,80	0,30	0,20	2,35	KS

No.	BMT	Nilai						Ket
		Permodalan	Aktiva Produktif	Likuiditas	Efisiensi	Rentabilitas	Jumlah	
16	P	0,40	0,55	0,80	0,25	0,47	2,47	KS
17	Q	0,80	0,65	0,80	0,40	0,80	3,45	CS
18	R	0,40	0,85	0,60	0,25	0,67	2,77	CS
19	S	0,80	0,65	0,80	0,20	0,40	2,85	CS
20	T	0,40	0,80	0,60	0,15	0,80	2,75	CS
21	U	0,60	0,80	0,60	0,30	0,60	2,90	CS
22	V	0,60	0,95	0,60	0,40	0,27	2,82	CS
23	W	0,60	0,85	0,20	0,25	0,20	2,10	KS
24	X	0,80	0,80	0,80	0,25	0,66	3,31	CS
25	Y	0,60	0,80	0,80	0,30	0,27	2,77	CS
26	Z	0,80	0,80	0,80	0,15	0,20	2,75	CS
27	AA	0,60	0,95	0,80	0,25	0,40	3,00	CS

Dari tabel 4.18 diatas, hanya ada satu BMT yang berpredikat “Tidak Sehat”, sembilan BMT berpredikat “Kurang Sehat” dan 17 BMT berpredikat “Cukup Sehat”. Namun demikian tidak satupun BMT yang berpredikat “Sehat”.

F. Analisis Data Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis ini digunakan karena ada kecenderungan model memiliki keeratan hubungan yang membentuk model pengaruh yang bersifat sebab akibat dan juga model pengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

Hasil Perhitungan dengan Analisis jalur yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 135 orang (masing-masing BMT sebanyak 5 orang) adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Visi&Misi (X₁) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

i) Pengaruh langsung

Y

←

X₁

→

$$Y = PYX_1 \cdot PYX_1$$
$$= -0,9751 \cdot - 0,9751$$
$$= 0,9508$$

Artinya: Pengaruh Visi&Misi (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara langsung adalah sebesar 95,08 persen. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Visi dan misi BMT berupa peran BMT sebagai lembaga pembiayaan serta praktik BMT yang mencerminkan nilai-nilai syariah dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

ii) Pengaruh tidak langsung melalui kepekaan sosial (X_2)

$$Y \xleftarrow{X_1 \Omega X_2} Y = PYX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PYX_2$$

$$= -0,9751 \cdot 0,6066 \cdot 0,691$$

$$= -0,4087$$

Artinya : Pengaruh Visi&Misi (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel kepekaan sosial (X_2) adalah sebesar -40,87 persen.

iii) Pengaruh tidak langsung melalui rasa memiliki (X_3)

$$Y \xleftarrow{X_1 \Omega X_3} Y = PYX_1 \cdot rX_1X_3 \cdot PYX_3$$

$$= -0,9751 \cdot 0,4364 \cdot 0,2069$$

$$= -0,0880$$

Artinya : Pengaruh Visi&Misi (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel rasa memiliki (X_3) adalah sebesar -8,80 persen.

iv) Pengaruh tidak langsung melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4)

$$Y \xleftarrow{X_1 \Omega X_4} Y = PYX_1 \cdot rX_1X_4 \cdot PYX_4$$

$$= -0,9751 \cdot 0,6994 \cdot 0,2848$$

$$= -0,1942$$

Artinya : Pengaruh Visi&Misi (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) adalah sebesar -19,42 persen.

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa variabel Visi&Misi secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan sebesar 95,08 persen, melalui kepekaan sosial sebesar -40,87 persen, melalui rasa memiliki -8,80 persen, dan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar -19,42 persen. Dengan demikian, secara total variabel Visi&Misi dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan sebesar 25,98 persen.

b. Pengaruh kepekaan sosial (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

i) Pengaruh langsung



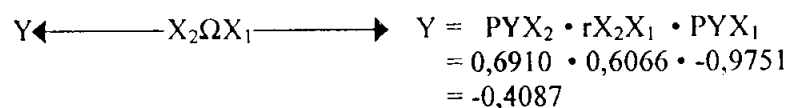
$$Y = PYX_2 \cdot PYX_2$$

$$= 0,6910 \cdot 0,6910$$

$$= 0,4775$$

Artinya: Pengaruh kepekaan sosial (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara langsung adalah sebesar 47,75 persen. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya Kepekaan sosial para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya yang sangat tajam dan dalam, *responsive*, proaktif terhadap nasib para anggota dan nasib umat Islam senyatanya dalam masyarakat di sekitar BMT dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

ii) Pengaruh tidak langsung melalui Visi&Misi (X_1)



$$Y = PYX_2 \cdot r_{X_2X_1} \cdot PYX_1$$

$$= 0,6910 \cdot 0,6066 \cdot -0,9751$$

$$= -0,4087$$

Artinya : Pengaruh kepekaan sosial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel Visi&Misi (X_1) adalah sebesar -40,87 persen.

iii) Pengaruh tidak langsung melalui rasa memiliki (X_3)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_3 \longrightarrow Y = PYX_2 \cdot r_{X_2X_3} \cdot PYX_3$$

$$= 0,6901 \cdot 0,5607 \cdot 0,2069$$

$$= 0,0802$$

Artinya : Pengaruh kepekaan sosial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel rasa memiliki (X_3) adalah sebesar 8,02 persen.

iv) Pengaruh tidak langsung melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4)

$$Y \longleftrightarrow X_2 \Omega X_4 \longrightarrow Y = PYX_2 \cdot r_{X_2X_4} \cdot PYX_4$$

$$= 0,6910 \cdot 0,5192 \cdot 0,2848$$

$$= 0,1022$$

Artinya : Pengaruh kepekaan sosial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) adalah sebesar 10,22 persen.

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa variabel kepekaan sosial secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan sebesar 47,75 persen, melalui Visi&Misi sebesar -40,87 persen, melalui rasa memiliki 8,02 persen, dan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar 10,22 persen. Dengan demikian, secara total variabel Visi&Misi dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan sebesar 25,12 persen.

c. Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)

i) Pengaruh langsung

$$\begin{array}{lcl}
 Y \longleftarrow X_3 \longrightarrow & Y = & PYX_3 \cdot PYX_3 \\
 & = & 0,2069 \cdot 0,2069 \\
 & = & 0,0428
 \end{array}$$

Artinya: Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara langsung adalah sebesar 4,28 persen. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Rasa memiliki yang kuat dan perhatian yang besar dari para pendiri, pengurus, pengelola dan seluruh anggotanya terhadap maju mundurnya BMT dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 4,28 persen.

ii) Pengaruh tidak langsung melalui Visi&Misi (X_1)

$$\begin{array}{lcl}
 Y \longleftarrow X_3 \Omega X_1 \longrightarrow & Y = & PYX_3 \cdot r_{X_3X_1} \cdot PYX_1 \\
 & = & 0,2069 \cdot 0,4364 \cdot -0,9751 \\
 & = & -0,0880
 \end{array}$$

Artinya : Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel Visi&Misi (X_1) adalah sebesar -8,80 persen.

iii) Pengaruh tidak langsung melalui kepekaan sosial (X_2)

$$\begin{array}{lcl}
 Y \longleftarrow X_3 \Omega X_2 \longrightarrow & Y = & PYX_3 \cdot r_{X_3X_2} \cdot PYX_2 \\
 & = & 0,2069 \cdot 0,5607 \cdot 0,6910 \\
 & = & 0,0802
 \end{array}$$

Artinya : Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel kepekaan sosial (X_2) adalah sebesar 8,02 persen.

iv) Pengaruh tidak langsung melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4)

$$Y \leftarrow X_3 \rightarrow X_4 \rightarrow Y = PYX_3 \cdot rX_3X_4 \cdot PYX_4$$

$$= 0,2069 \cdot 0,4371 \cdot 0,2848$$

$$= 0,0258$$

Artinya : Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) adalah sebesar 2,58 persen.

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa variabel rasa memiliki (X_3) secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan sebesar 4,28 persen, melalui Visi&Misi sebesar -8,80 persen, melalui kepekaan sosial 8,02 persen, dan melalui pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar 2,58 persen. Dengan demikian, secara total variabel rasa memiliki dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan sebesar 6,07 persen.

d. Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

i) Pengaruh langsung

$$Y \leftarrow X_4 \rightarrow Y = PYX_4 \cdot PYX_4$$

$$= 0,2848 \cdot 0,2848$$

$$= 0,0811$$

Artinya: Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) terhadap Kinerja Keuangan (Y) secara langsung adalah sebesar 8,11 persen. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah yaitu melakukan aturan-aturan dalam

operasional BMT sesuai dengan kaidah *syar'iyah* (al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW) dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

ii) Pengaruh tidak langsung melalui Visi&Misi (X_1)

$$Y \leftarrow X_4 \Omega X_1 \rightarrow Y = PYX_4 \cdot rX_4X_1 \cdot PYX_1$$

$$= 0,2848 \cdot 0,6994 \cdot -0,9751$$

$$= -0,1942$$

Artinya : Pengaruh pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel Visi&Misi (X_1) adalah sebesar -19,42 persen.

iii) Pengaruh tidak langsung melalui kepekaan sosial (X_2)

$$Y \leftarrow X_4 \Omega X_2 \rightarrow Y = PYX_4 \cdot rX_4X_2 \cdot PYX_2$$

$$= 0,2848 \cdot 0,5193 \cdot 0,6910$$

$$= 0,1022$$

Artinya : Pengaruh rasa memiliki (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui variabel kepekaan sosial (X_2) adalah sebesar 10,22 persen.

iv) Pengaruh tidak langsung melalui rasa memiliki (X_3)

$$Y \leftarrow X_4 \Omega X_3 \rightarrow Y = PYX_4 \cdot rX_4X_3 \cdot PYX_3$$

$$= 0,2848 \cdot 0,4371 \cdot 0,2069$$

$$= 0,0258$$

Artinya : Pengaruh variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y) secara tidak langsung melalui rasa memiliki (X_3) adalah sebesar 2,58 persen.

Dari perhitungan diatas dapat diartikan bahwa variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X_4) secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan sebesar 8,11 persen, melalui Visi & Misi -19,42 persen, melalui kepekaan sosial 10,22 persen, dan melalui rasa memiliki

sebesar 2,58 persen. Dengan demikian, secara total variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah (X₄) dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan sebesar 1,48 persen.

Total pengaruh langsung dan tak langsung secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Matrik Pengaruh X (aspek ruhiyah) terhadap Y (kinerja keuangan)

Pengaruh	Variabel			
	Visi & Misi	kepekaan sosial	rasa memiliki	prinsip-2 syariah
Langsung	95,08	47,75	4,28	8,11
Tak Langsung				
Visi & Misi		-40,87	-8,80	-19,42
kepekaan sosial	-40,87		8,02	10,22
rasa memiliki	-8,80	8,02		2,58
prinsip-prinsip syariah	-19,42	10,22	2,58	
Total Pengaruh	25,98	31,69	23,73	1,48

Total pengaruh proposional keseluruhan variabel X terhadap variabel Y sebesar $25,98 + 25,12 + 6,07 + 1,48 = 58,64$ persen. Angka ini merupakan R² dari perubahan kinerja keuangan yang dapat dijelaskan secara langsung dan tidak langsung oleh variasi dari variabel Visi & Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan sisa pengaruh sebesar 41,36 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

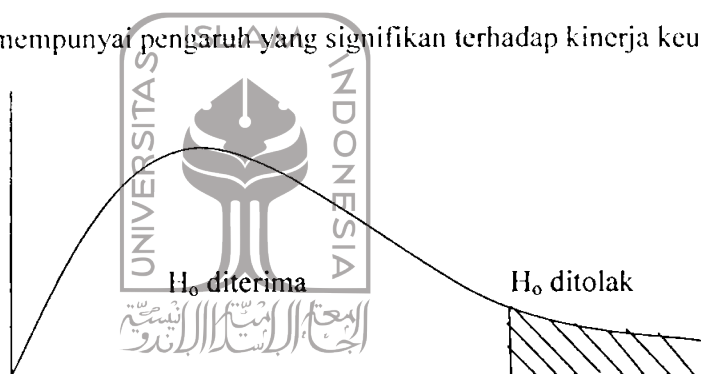
a. Pengujian Pengaruh Secara Bersama-sama

Pengujian pengaruh secara bersama-sama menggunakan uji F dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan, $df_1 = (k) = 4$; $df_2 = (n - k - 1) = 27 - 4 - 1$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,73.

Pengujian pengaruh variabel independent secara bersama-sama dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : p_{YX_1} = p_{YX_2} = p_{YX_3} = p_{YX_4} = 0$, artinya secara bersama-sama Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_a : Sekurang-kurangnya ada sebuah p_{YX_1} atau p_{YX_2} atau p_{YX_3} atau $p_{YX_4} \neq 0$, artinya secara bersama-sama Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA $F_{tabel} = 2,73$

Dengan kriteria daerah penolakan:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Dari penghitungan Uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,3183 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73 sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa paling tidak ada sebuah p_{YX_1} atau p_{YX_2} atau p_{YX_3} atau $p_{YX_4} \neq 0$, artinya secara bersama-sama Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengujian Pengaruh Secara Parsial

Pengujian pengaruh secara parsial menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien jalur dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : pYX_1 = 0$, artinya secara parsial Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_1 : pYX_1 \neq 0$, artinya secara parsial Visi&Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengujian koefisien jalur dilakukan dengan uji t dua sisi, tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan, $df = (n - k - 1) = 27 - 4 - 1 = 22$ diperoleh nilai kritis t_{tabel} sebesar $t_{\alpha/2; 22} = 1,7$. Dengan demikian daerah penolakan H_0 , bila $t_{hitung} < t_{\alpha/2; 22}$ atau $t_{hitung} > t_{\alpha/2; 22}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji koefisien jalur yang diperoleh disajikan dalam Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Pengujian Pengaruh dengan Uji t

Variabel	pYX_i	t_{hitung}	Sig
Visi&Misi (X_1)	-0,9751	6,6632	0,001
Kepekaan sosial (X_2)	0,6910	5,19495	0,000
Rasa memiliki (X_3)	0,2069	1,74743	0,010
Prinsip-2 syariah (X_4)	0.2848	2,06929	0,004

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien jalur secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.20 diatas, terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk semua variabel maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian dengan membandingkan nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel terlihat bahwa (pYX_2 , pYX_3 , $pYX_4 < pYX_1$). hal ini berarti bahwa variabel Visi&Misi secara parsial berpengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan BMT sedangkan koefisien jalur yang paling kecil adalah penerapan prinsip-prinsip syariah, hal ini sesuai dengan data yang berhasil diperoleh dari lapangan, bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh BMT adalah terkait dengan implementasi sistem syariah ke dalam operasional BMT yang belum maksimal oleh para pengelola BMT sendiri, sebagai contoh, prinsip syariah yang menempatkan uang sebagai alat tukar banyak dipahami secara keliru dengan menempatkannya seperti komoditas perdagangan yang siap diperjualbelikan, indikasinya dapat dilihat antara lain dalam bentuk penentuan keuntungan pasti dalam kasus penghimpunan dan penyaluran dana BMT tanpa melihat jenis *aqad* yang diterapkan.

Dalam hal penghimpunan dana, sebagian pengelola BMT masih menggunakan cara konvensional dalam memasarkan produknya, mereka menghimpun tabungan dan deposito *mudharabah* dengan menjanjikan pemberian keuntungan tetap setiap bulan kepada nasabah, baik diminta maupun tidak, selama jangka waktu tertentu, besaran keuntungan tetap ini biasanya diselaraskan dengan besaran presentase bunga pasaran bank konvensional saat itu.

Alasan yang dikemukakan adalah karena cara seperti itu dianggap lebih sederhana, mudah dan efektif pada saat sebagian besar masyarakat

belum memahami dengan baik teknik-teknik finansial yang dikembangkan BMT, para pengelola BMT sering merasa kesulitan dan hampir selalu memberikan jawaban yang tidak memuaskan ketika calon nasabah mengajukan pertanyaan mengenai bagi hasil (keuntungan tetap) yang akan diterimanya setiap bulan jika menyimpan dananya dalam bentuk tabungan atau deposito *mudharabah* di BMT, realita yang demikian memberikan dorongan yang kuat kepada pengelola untuk menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan syariah, dengan memberikan keuntungan tetap untuk memudahkan pengelola dalam pemberian bagi hasil kepada nasabahnya.

Dalam hal penyaluran dana, BMT juga mengalami kesulitan dalam menerapkan dan menyalurkan produk *mudharabah* dan *musyarakah*, dalam penyaluran produk tersebut, pengelola BMT sering menghadapi dilema, di satu sisi banyak nasabah yang membutuhkan fasilitas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, namun disisi lain, pengelola BMT harus cermat mengelola dana nasabah yang mesti dijaga agar tetap utuh dan terbebas dari segala kemungkinan rugi, padahal karakter dasar kedua produk ini adalah terikat dengan prinsip berbagi untung maupun rugi, yang sangat mungkin jika dalam pengelolaan produk ini nasabah juga dirugikan, sehingga bagi para pengelola BMT yang kurang siap dan profesional mengantisipasi keadaan ini, pengelola cenderung menghindari pelayanan kedua produk ini.

Selain itu banyak pengelola BMT yang orientasi kerjanya lebih diarahkan untuk mendapatkan keuntungan semata dengan mengabaikan misi sosial lembaga sebagaimana tujuan dari lembaga ini, seiring dengan

itu beberapa pengelola BMT tampak tidak sepenuh hati dalam memperjuangkan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam lembaga BMT dengan mengemukakan berbagai alasannya sebagai berikut :

- i. Prinsip syariah masih relatif sulit untuk diterapkan dalam operasional BMT, sementara pada saat yang sama nasabah membutuhkan pelayanan sederhana, cepat dan memuaskan
- ii. Secara umum nasabah belum memahami dengan baik sistem bagi hasil yang diterapkan BMT, sementara pihak pengelola sendiri tidak mensosialisasikan prinsip tersebut kepada nasabah karena keterbatasan pemahaman yang dimiliki pengelola.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Visi dan misi BMT, Kepekaan sosial, Rasa memiliki yang kuat dan Pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} untuk semua variabel
2. Visi dan Misi, kepekaan sosial, rasa memiliki dan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai uji F yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 5,3183 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,73
3. Variabel Visi dan Misi berpengaruh paling besar terhadap kinerja keuangan BMT. Hal ini dilihat berdasarkan nilai koefisien jalur variabel Visi dan Misi sebesar 25,98 yang lebih besar dari variabel kepekaan sosial sebesar 25,12, variabel rasa memiliki sebesar 6,07 dan variabel pelaksanaan prinsip-prinsip syariah sebesar 1,48.

B. Saran

1. Dengan Visi dan Misi yang kuat dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam serta dihayati oleh siapa saja yang mempunyai hubungan dengan operasional BMT baik pengurus, pengelola, tokoh masyarakat maupun

anggota/nasabah BMT tentunya akan menumbuhkan rasa memiliki dan empati yang kuat untuk mengembangkan usaha.

2. Nilai kinerja keuangan yang belum maksimal dapat ditingkatkan dengan memperkecil pembiayaan bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas aktiva produktif. Disamping itu pengelola BMT juga harus memperkecil biaya operasional sehingga bisa menaikkan efisiensinya.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel aspek ruhiyah BMT(yang terdiri dari empat indikator) terhadap kinerja keuangannya dengan menggunakan *path-analysis*, sehingga diharapkan kepada peneliti berikutnya yang tertarik dengan penelitian ini disarankan menambah variabel lain (misalnya variabel aspek kelembagaan dan aspek manajemen) untuk scope penelitian yang lebih luas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Affendi Anwar, 2001, *Program Kredit Mikro dengan Pola Rameen Bank dan Baitul Maal wat Tamwil*, Makalah Seminar, Jakarta

Amin Wijaya Tunggal, 1997, *Economic Value Added (EVA) Teori . Soal dan Kasus*, Jakarta: Harvindo

Dumairy, 2002, *Lembaga Keuangan Islam : Problem Tantangan dan Peluang di Era Informasi dalam Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta : Ekonosia

Erich A Helfert, 1995, *Teknik Analisis Keuangan*, Edisi ke-8. diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga

Faisal Abdullah, 2003, *Manajemen Perbankan -- Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang : UMM Press

Heri Sudarsono, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta : Penerbit ekonisia

Krishnamurti, B. Maret 2005. "Pengembangan Keuangan Mikro bagi Pembangunan Indonesia". *Media Informasi Bank Perkreditan Rakyat*. Edisi IV

Makhalul Ilmi, 2002, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UII Press

Muhammad Akhyar Adnan, dkk. Maret 2003, "Study on Factors Influencing Performance of The Best Baitul Maal Wat Tamwils (Bmts) in Indonesia", *Iqtisad*

Muhammad, 2002, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN

Prospektif, 11 November 2001, "Langkah Menyelamatkan Dana Simpanan di Unibank", *Majalah Mingguan Investasi*, No. 52, Vol. 35

Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil, t.t, *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT: Baitul Maal wat Tamwil Balai Usaha Mandiri Terpadu*, Jakarta: PINBUK

Slamet Munawir, 1997, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : BPFE

Suad Husnan, 1991, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*, Edisi ke-2, Yogyakarta : BPFE

Usman, S., W.I. Suharyo, B. Sulaksono, M. S. Mawardi, N. Toyamah, dan Akhmadi. 2004. "Keuangan Mikro untuk Masyarakat Miskin: Pengalaman Nusa Tenggara Timur". Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU

Warkum Sumitro, 1997, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di Indonesia*, cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Weston J Fred and Eugene F Brigham, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-9, diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait. , Jakarta : Erlangga

<http://www.msi-iii.net/> accessed 13 Agustus 2007

http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=225415&kat_id=269, accessed 1 Maret 2007

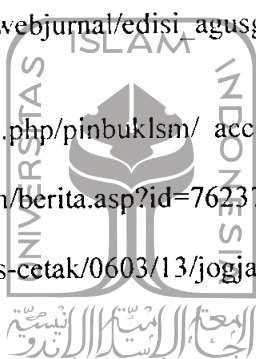
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0509/10/utama/2038383.htm>. accessed 1 Agustus 2007

http://www.stie-stikubank.ac.id/webjurnal/edisi_agustus_2003/ accessed 1 Maret 2007

<http://www.pinbukbmt.net/index.php/pinbuklsm/> accessed 1 Maret 2007

<http://www.media-indonesia.com/berita.asp?id=76237> accessed 1 Maret 2007

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0603/13/jogja>, accessed 1 Agustus 2007



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2007

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan homat,

Kuisisioner ini ditujukan kepada para pendiri atau pengurus atau pengelola Baitul Maal Wattamwil (BMT) di wilayah Eks di Karesidenan Banyumas yang akan digunakan sebagai data primer dalam penyusunan thesis yang berjudul : "Pengaruh Aspek Ruhiyah terhadap Kinerja Keuangan pada penilaian kesehatan BMT di Karesidenan Banyumas" oleh :

Nama : Permata Ulfah

NIM : 04913094

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Identitas nama responden tidak akan dicantumkan dalam penyusunan thesis.

Atas bantuan dan kerjasama dari bapak /ibu /sdr/i, saya ucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum wr wb.

Hormat saya,

Permata Ulfah

Mohon memberi tanda silang atau memberi lingkaran untuk pernyataan yang dipilih

A. Visi dan Misi BMT

1. BMT adalah Lembaga untuk memperkuat kegiatan ekonomi masyarakat.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
2. Posisi BMT adalah sebagai lembaga untuk menjadi milik masyarakat banyak.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
3. Kegiatan yang dijalankan BMT adalah Kegiatan apa saja yang dapat menggantikan peranan rentenir.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
4. Dimasa yang akan datang BMT diharapkan berperan menjadi lembaga ekonomi masyarakat yang jaringannya kuat membantu kegiatan ekonomi masyarakat disini.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
5. Praktek BMT Berbeda dengan praktek Bank konvensional, karena menggunakan sistem bagi hasil.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju

B. Kepekaan Sosial

1. Pembiayaan Qardhul Hasan yang telah diberikan sebesar lebih dari 2,5% dari total pembiayaan.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
2. Lebih dari 40% pengurus/pengelola/anggota yang aktif berinfaq di BMT
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
3. Lebih dari 80% pembiayaan BMT diberikan kepada anggota dibawah Rp 1.000.000
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju

4. Satu sampai dua bulan sekali BMT mengadakan sarasehan atau pertemuan kecil/informal lainnya dengan tokoh-tokoh masyarakat desa-desa sekitar BMT membicarakan masalah-masalah dan usaha-usaha pengembangan dan pembangunan kegiatan ekonomi di desa-desa tersebut.

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

5. Satu atau dua kali dalam sebulan para anggota/Pengelola BMT mengadakan acara-acara zikir/tahlilan, majlis taklim, atau kegiatan agama/sosial lainnya diantara kelompok-kelompok anggota.

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

6. Ada prakarsa-prakarsa yang saling membantu jika ada anggota mendapat musibah antara kelompok-kelompok anggota.

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

C. Rasa Memiliki

1. Ada kesediaan dan kesanggupan dari pengurus atau para pendiri untuk menalangi pengadaan dana bila terjadi penarikan simpanan tiba-tiba yang besarnya melebihi dana cadangan (Kas dan Bank).

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

2. Lebih dari 50% Pengurus/Pengelola/Karyawan hadir dalam acara pengajian berkala yang diselenggarakan BMT ?

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

3. Pendiri dan atau pengurus sangat teratur dan tepat waktu tiap bulan dalam membayar simpanan wajib.

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

4. Lebih dari 50% dari pendiri/pengurus bersedia menamah modal untuk memperbesar modal BMT.

- a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
b. Setuju d. Kurang setuju

D. Pelaksanaan Prinsip-prinsip Syariah

1. Menurut penilaian tokoh masyarakat dan pengurus/pendiri, BMT ini secara umum telah melaksanakan transaksi dengan anggotanya sesuai sistem syariah.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
2. Secara umum pandangan/pendapat para anggota peminjam modal kerja sudah puas dengan sistem BBA yang telah dijalankan.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
3. Secara umum pandangan/pendapat para anggota penyaliran dana berjangka (dalam jumlah cukup besar) sudah puas terhadap sistem bagi hasil.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
4. DILIHAT DARI SEGI KEPENTINGAN MASYARAKAT BANYAK / PENGUSAHA KECIL yang dipentingkan adalah sistem syariah/bagi hasil-nya dan prosedur yang cepat untuk mendapatkan modal kerja agar usaha mereka dapat berjalan lebih lancar.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju
5. Menurut para pengurus selama berjalannya BMT di sekitar desa-desa ini, ada perubahan sikap tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umumnya terhadap manfaat dari pelaksanaan sistem syariah dalam transaksi ekonomi masyarakat.
 - a. Sangat setuju c. Cukup setuju e. Sangat tidak setuju
 - b. Setuju d. Kurang setuju

Identitas Responden

Nama BMT :

Tanggal Berdiri :

Alamat :

Status BMT : Belum Terdaftar/ Terdaftar/ Perpanjangan

Nama Responden :

Jenis kelamin a. Pria b. Wanita

Jabatan dalam BMT :

Pendidikan terakhir

- a. SMP b. SMA c. D-III d. S-1 e. S-2 f. S-3

Pendapatan atau gaji per bulan :

- a. < Rp 1.000.000 b. Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
c. Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 d. > Rp 5.000.000

Masa kerja di BMT

- a. < 1 tahun b. 1 –3 tahun c. 3 –5 tahun d. >5 tahun

Pelatihan yg pernah diikuti :

- a.
b.
c.
d.

Tanggal Pengambilan data :

Lampiran 2. Tabulasi jawaban Responden

No Resp	A. Visi Misi					B. Kepekaan Sosial					C. Rasa Memiliki					D. Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
2	3	4	4	4	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2
3	5	5	1	4	5	2	2	2	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3
4	4	4	4	3	4	3	2	5	2	4	5	2	3	2	4	4	4	4	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
6	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
7	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
11	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
12	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
13	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
14	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
15	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4
16	5	4	3	5	5	1	5	3	3	5	3	5	5	4	3	3	5	5	4	3
17	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
19	5	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3
20	5	5	1	5	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3

Lanjutan Lampiran 2

No Resp	A. Visi Misi					B. Kepekaan Sosial						C. Rasa Memiliki					D. Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
21	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	1	
22	5	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	
23	5	4	1	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	
24	5	4	1	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	
25	5	4	1	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	
27	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
29	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	4	
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
31	4	4	1	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
32	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	
33	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	
34	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	
35	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	
36	5	5	1	5	5	1	3	2	2	2	3	4	4	2	2	5	4	5	1	5	
37	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	
38	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
39	5	5	4	5	5	5	5	2	2	2	5	1	1	1	1	4	5	5	5	5	
40	4	4	42	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	

No Resp	A. Visi Misi				B. Kepekaan Sosial						C. Rasa Memiliki				D. Pelaksanaan Prinsip-2 Svariah					
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	1	2	3	4	5
41	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4	4
42	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5
43	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5
44	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
47	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5
48	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5
49	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	2	3	5	2
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
51	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
52	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
53	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5
54	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5
58	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
59	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4
60	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

No Resp	A. Visi Misi					B. Kepekaan Sosial						C. Rasa Memiliki					D. Pelaksanaan Prinsip-2 Svariah				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
61	4	4	4	5	5	1	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
64	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
65	5	5	1	5	4	2	4	2	2	2	4	5	4	4	5	4	4	2	2	4	3
66	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
67	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
68	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
69	5	5	2	5	5	1	4	2	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
70	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
71	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
73	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3
74	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3
75	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4
76	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

No Resp	A. Visi Misi					B. Kepekaan Sosial						C. Rasa Memiliki					D. Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
81	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
83	1	4	3	5	4	2	3	5	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3
84	5	4	4	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	4	4	4	4
85	5	4	5	5	5	3	4	3	3	3	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4
86	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5
88	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4
90	5	3	5	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
92	4	4	1	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2
94	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5
95	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5
96	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
97	5	5	1	5	5	1	3	2	2	2	3	4	4	2	2	5	4	4	5	1	5
98	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5
99	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	5	5	4	5	5	5	5	2	2	2	5	1	1	1	1	4	5	5	5	5	5

No Resp	A. Visi Misi				B. Kepekaan Sosial				C. Rasa Memiliki				D. Pelaksanaan Prinsip-2 Svariah			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5
101	4	4	42	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
102	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	2	5	5	3	4
103	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5
104	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
105	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
108	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
109	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5
110	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	2
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
112	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
113	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
114	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5
115	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
116	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
117	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
118	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	5
119	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
120	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4

No Resp	A. Visi Misi					B. Kepekaan Sosial					C. Rasa Memiliki					D. Pelaksanaan Prinsip-2 Syariah				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
121	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
122	4	4	4	5	5	1	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
123	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
124	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
125	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
126	5	5	1	5	4	2	4	2	2	2	4	5	4	5	4	4	2	2	4	3
127	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
128	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
129	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4
130	5	5	2	5	5	1	4	2	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
131	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
132	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
133	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
134	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
135	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	5	3

Lampiran 3. Uji Validitas & Reliabilitas variabel independen

		Correlations					
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	Visi dan Misi
X1_1	Pearson Correlation	1	.471**	.200	.490**	.592**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.008	.282	.005	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_2	Pearson Correlation	.471**	1	.230	.419*	.492**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.008		.213	.019	.005	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_3	Pearson Correlation	.200	.230	1	.517**	.152	.682**
	Sig. (2-tailed)	.282	.213		.003	.416	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_4	Pearson Correlation	.490**	.419*	.517**	1	.392*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.005	.019	.003		.029	.000
	N	31	31	31	31	31	31
X1_5	Pearson Correlation	.592**	.492**	.152	.392*	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.416	.029		.000
	N	31	31	31	31	31	31
Visi dan Misi	Pearson Correlation	.711**	.679**	.682**	.760**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

—

RELIABILITY ANALYSIS SCALE (ALPHA)

1. X1_1
2. X1_2
3. X1_3
4. X1_4
5. X1_5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reliability Coefficients

N of Cases = 31.0

N of Items = 5

Alpha = .7023

Correlations

		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	X2_5	X2_6	Kepekaan Sosial
X2_1	Pearson Correlation	1	.442*	.662**	.697**	.349	.390*	.742**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.000	.054	.030	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
X2_2	Pearson Correlation	.442*	1	.507**	.726**	.628**	.593**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.013		.004	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
X2_3	Pearson Correlation	.662**	.507**	1	.643**	.711**	.644**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
X2_4	Pearson Correlation	.697**	.726**	.643**	1	.683**	.578**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
X2_5	Pearson Correlation	.349	.628**	.711**	.683**	1	.787**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
X2_6	Pearson Correlation	.390*	.593**	.644**	.578**	.787**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000	.001	.000		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31
Kepekaan Sosial	Pearson Correlation	.742**	.802**	.847**	.893**	.829**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

- UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
- RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA A)
1. X2_1

2. X2_2

3. X2_3

4. X2_4

5. X2_5

6. X2_6

Reliability Coefficients

N of Cases = 31.0 N of Items = 6
Alpha = .8968

Correlations

		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	Rasa Memiliki
X3_1	Pearson Correlation	1	.511**	.499**	.506**	.725**
	Sig. (2-tailed)		.003	.004	.004	.000
	N	31	31	31	31	31
X3_2	Pearson Correlation	.511**	1	.795**	.747**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31
X3_3	Pearson Correlation	.499**	.795**	1	.684**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31
X3_4	Pearson Correlation	.506**	.747**	.684**	1	.868**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000
	N	31	31	31	31	31
Rasa Memiliki	Pearson Correlation	.725**	.910**	.884**	.868**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

-



RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1. X3_1
2. X3_2
3. X3_3
4. X3_4
- UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Reliability Coefficients

N of Cases = 31.0 N of Items = 4

Alpha = .8714

Lampiran 4. Hasil kali antara nilai dengan bobot masing-masing indikator

No.	BMT	Permodalan (20%)		Aktiva Produktif (a) (25%)		Aktiva Produktif (b) (5%)		Likuiditas (20%)	
		Nilai	Skor = Nilai x 20%	Nilai	Skor = Nilai x 25%	Nilai	Skor = Nilai x 5%	Nilai	Skor = Nilai x 20%
1	A	4	0,8	3	0,75	2	0,1	3	0,6
2	B	4	0,8	3	0,75	1	0,05	3	0,6
3	C	4	0,8	3	0,75	3	0,15	1	0,2
4	D	4	0,8	1	0,25	1	0,05	4	0,8
5	E	3	0,6	2	0,5	3	0,15	4	0,8
6	F	2	0,4	2	0,5	1	0,05	1	0,2
7	G	2	0,4	3	0,75	1	0,05	4	0,8
8	H	2	0,4	2	0,5	4	0,2	1	0,2
9	I	1	0,2	2	0,5	2	0,1	1	0,2
10	J	3	0,6	2	0,5	4	0,2	4	0,8
11	K	3	0,6	2	0,5	4	0,2	4	0,8
12	L	2	0,4	2	0,5	3	0,15	3	0,6
13	M	2	0,4	2	0,5	4	0,2	4	0,8
14	N	2	0,4	2	0,5	2	0,1	2	0,4
15	O	3	0,6	1	0,25	4	0,2	4	0,8
16	P	2	0,4	2	0,5	1	0,05	4	0,8
17	Q	4	0,8	2	0,5	3	0,15	4	0,8
18	R	2	0,4	3	0,75	2	0,1	3	0,6
19	S	4	0,8	2	0,5	3	0,15	4	0,8
20	T	2	0,4	3	0,75	1	0,05	3	0,6
21	U	3	0,6	3	0,75	1	0,05	3	0,6
22	V	3	0,6	3	0,75	4	0,2	3	0,6
23	W	3	0,6	3	0,75	2	0,1	1	0,2
24	X	4	0,8	3	0,75	1	0,05	4	0,8
25	Y	3	0,6	3	0,75	1	0,05	4	0,8
26	Z	4	0,8	3	0,75	1	0,05	4	0,8
27	AA	3	0,6	3	0,75	4	0,2	4	0,8

Lampiran 4. Hasil kali antara nilai dengan bobot masing-masing indikator (lanjutan)

No.	BMT	Efisiensi (a) (5%)		Efisiensi (b) (5%)		Rentabilitas(a) (13%)		Rentabilitas(b) (17%)		Total Skor
		Nilai	Skor = Nilai x 5%	Nilai	Skor = Nilai x 5%	Nilai	Skor = Nilai x 13%	Nilai	Skor = Nilai x 17%	
1	A	3	0,15	1	0,05	4	0,52	4	0,28	3,25
2	B	1	0,05	4	0,2	3	0,59	2	0,14	2,98
3	C	1	0,05	4	0,2	1	0,13	1	0,07	2,35
4	D	2	0,1	2	0,1	4	0,52	3	0,21	2,83
5	E	1	0,05	4	0,2	2	0,26	2	0,14	2,7
6	F	1	0,05	1	0,05	1	0,13	1	0,07	1,45
7	G	2	0,1	1	0,05	3	0,39	4	0,28	2,82
8	H	3	0,15	2	0,1	4	0,52	4	0,28	2,35
9	I	1	0,05	1	0,05	1	0,13	4	0,28	1,51
10	J	4	0,2	1	0,05	4	0,52	4	0,28	3
11	K	2	0,1	2	0,1	3	0,39	1	0,07	2,71
12	L	1	0,05	2	0,1	1	0,13	1	0,07	1,9
13	M	2	0,1	2	0,1	2	0,26	3	0,21	2,42
14	N	3	0,15	2	0,1	1	0,13	2	0,14	1,92
15	O	4	0,2	2	0,1	1	0,13	1	0,07	2,35
16	P	4	0,2	1	0,05	2	0,26	3	0,21	2,47
17	Q	4	0,2	4	0,2	4	0,52	4	0,28	3,45
18	R	4	0,2	1	0,05	3	0,39	4	0,28	2,77
19	S	1	0,05	3	0,15	2	0,26	2	0,14	2,85
20	T	2	0,1	1	0,05	4	0,52	4	0,28	2,75
21	U	2	0,1	4	0,2	3	0,39	3	0,21	2,9
22	V	4	0,2	4	0,2	1	0,13	2	0,14	2,82
23	W	1	0,05	4	0,2	1	0,13	1	0,07	2,1
24	X	1	0,05	4	0,2	4	0,52	2	0,14	3,31
25	Y	2	0,1	4	0,2	1	0,13	2	0,14	2,77
26	Z	2	0,1	1	0,05	1	0,13	1	0,07	2,75
27	AA	1	0,05	4	0,2	2	0,26	2	0,14	3

CURICULUM VITAE

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Dra. Permata Ulfah, Ak
2. Tempat / Tanggal Lahir : Boyolali, 4 Desember 1962
3. Alamat : Jl. G. Sindoro No. 13 RT 02/IV Pabuwaran
Purwokerto 53124

II. PENDIDIKAN

Tingkat	Nama Sekolah	Kota	Tahun
S D	MI Al-Islam	Surakarta	1974
S M P	SMP Islam	Surakarta	1977
S M A	SMA Al-Islam	Surakarta	1981
Sarjana Muda	a. Fak. Ekonomi UGM	Yogyakarta	1985
	b. Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	1985
Sarjana	Fak. Ekonomi UGM	Yogyakarta	1990

III. PEKERJAAN

1. Asisten Dosen di Akademi Manajemen Perusahaan YKPN - 1985-1986.
2. Dosen Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi tahun 1992 - sekarang .
3. Dosen Luar Biasa Program Diploma III Agribisnis Fakultas Pertanian
UNSOED tahun 1999 – sekarang.
4. Dosen Luar Biasa Politeknik Agribisnis Purbalingga tahun 2003 – sekarang.

Hormat saya